

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI
TUKAR TERHADAP INFLASI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ENI SAFRIANI SITUMEANG
NIM. 21 402 00031**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI
TUKAR TERHADAP INFLASI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ENI SAFRIANI SITUMEANG
NIM. 21 402 00031**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PENGARUH JUMLAH UANG BEREDAR DAN NILAI
TUKAR TERHADAP INFLASI DI SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh

**ENI SAFRIANI SITUMEANG
NIM. 21 402 00031**

Pembimbing I

ACC
10/12/2021

**Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 198704122019032011**

Pembimbing II

ACC
13/11-25

**Nando Farizal, M.E
NIP. 199410192022031003**

ACC
13/11-25
Lanjut Pemb I.

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Skripsi

an. **Eni Safriani Situmeang**

Padangsidempuan Desember 2025

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an **Eni Safriani Situmeang** yang berjudul "**Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Rini Hayati Lubis, M.P
NIP. 19870412 201903 2 011

Pembimbing II



Nando Farizal, M.E
NIP.19941019 202203 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eni Safriani Situmeang
NIM : 21 402 00031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara”**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Desember 2025
Yang Menyatakan,



Eni Safriani Situmeang
NIM. 21 402 00031

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Safriani Situmeang
NIM : 21 402 00031
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Desember 2025
Yang Menyatakan,



**Eni Safriani Situmeang
NIM. 21 402 00031**



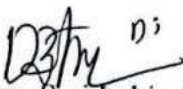
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Eni Safriani Situmeang
NIM : 2140200031
Program Studi : Ekonomi Syariah Fakultas
: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera

Ketua


Sekretaris


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401


Nando Farizal, M.E
NIDN. 2019109402

Anggota


Delima Sari Lubis, MA.
NIDN. 2012058401


Nando Farizal, M.E
NIDN. 2019109402


Ananda Anugrah Nasution, SE, M.Si
NIDN. 0117109102


Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Rabu / 17 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 77 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,78
Predikat : Dengan Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara

NAMA : Eni Safriani Situmeang


NIM : 21 402 00031

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 27 Januari 2026

Dekan,




Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I.,M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Eni Safriani Situmeang
Nim : 21 402 00031
Judul Skripsi : Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara.

Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara memberikan informasi tentang bagaimana variabel saling terikat satu sama lain. Inflasi di Sumatera Utara selama empat tahun terakhir menghadapi tantangan serius terkait inflasi yang terus tinggi dan seringkali melampaui angka nasional. Tekanan harga disebabkan oleh komoditas pangan yang mengalami perubahan signifikan dan berdampak pada kegiatan masyarakat. Meski berbagai upaya penanganan telah dilakukan oleh pemerintah daerah, inflasi yang tinggi ini tetap membebani perekonomian daerah dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori klasik yang berkaitan dengan inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder yang diambil dari website resmi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Sampel yang terpilih berjumlah 48 sampel yang didapat dari data time series selama periode april 2021 sampai maret 2025. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda menggunakan program eviews-12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inflasi, sementara variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inflasi. Hasil analisis koefisien determinan yang di peroleh sebesar 40,90%. Penelitian ini memiliki rekomendasi bagi pemerintah daerah untuk penguatan cadangan devisa dan pengendalian likuiditas, guna menjaga stabilitas harga di Sumatera Utara. Penelitian ini berkontribusi pada literatur ekonomi regional Indonesia.

Kata Kunci: Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Tukar.

ABSTRACT

Name : Eni Safriani Situmeang
Reg. Number : 21 402 00031
Thesis Title : **The Effect of Money Supply and Exchange Rates on Inflation in North Sumatra.**

The effect of money supply and exchange rates on inflation in North Sumatra provides information on how these variables are interrelated. Inflation in North Sumatra over the past four years has faced serious challenges due to persistently high inflation rates that often exceed the national average. Price pressures are caused by significant changes in food commodities, which have an impact on community activities. Although various efforts have been made by the local government to address this issue, high inflation continues to burden the regional economy and hamper economic growth. The theory used in this study is the classical theory related to inflation, money supply, and exchange rates. This study aims to analyze the effect of money supply and exchange rates on inflation in North Sumatra. This study uses quantitative research and secondary data taken from the official websites of Bank Indonesia and the Central Statistics Agency. The selected sample consists of 48 samples obtained from time series data for the period April 2021 to March 2025. The data analysis method used was multiple linear regression analysis using the Eviews-12 program. The results showed that the variable of money supply had a significant partial effect on inflation, while the variable of exchange rate did not have a significant partial effect on inflation. The results of the determinant coefficient analysis obtained were 40.90%. This study has recommendations for local governments to strengthen foreign exchange reserves and control liquidity in order to maintain price stability in North Sumatra. This study contributes to the literature on regional economics in Indonesia.

Keywords: Inflation, Money Supply, Exchange Rate.

ملخص البحث

الاسم : إيني سافرياني سيتوميانغ
رقم التسجي : ٢١٤٠٢٠٠٠٣١
عنوان البحث : تأثير المعروض النقدي وأسعار الصرف على التضخم في شمال سومطرة.

يوفر تأثير العرض النقدي وأسعار الصرف على التضخم في شمال سومطرة معلومات عن كيفية تباطؤ هذه التغيرات. وإجه التضخم في شمال سومطرة تحديات خطيرة على مدى السنوات الأربع الماضية، حيث ظل التضخم مرتفعاً وغالباً ما تجاوز المعدل الوطني. تنجم ضغوط الأسعار عن التغيرات الكبيرة في السلع الغذائية، والتي تؤثر على أنشطة المجتمع. على الرغم من الجهود المختلفة التي بذلتها الحكومة المحلية لمعالجة هذه المشكلة، لا يزال التضخم المرتفع يثقل كاهل الاقتصاد الإقليمي ويعوق النمو الاقتصادي. النظرية المستخدمة في هذه الدراسة هي النظرية الكلاسيكية المتعلقة بالتضخم وعرض النقود وأسعار الصرف. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير العرض النقدي وأسعار الصرف على التضخم في شمال سومطرة. تستخدم هذه الدراسة البحث الكمي والبيانات الثانوية للأخوة من المواقع الرسمية لبنك إندونيسيا والوكالة المركزية للإحصاء. وتألقت العينة المختارة من ٤٨ عينة تم الحصول عليها من بيانات السلاسل الزمنية خلال الفترة من أبريل ٢٠٢١ إلى مارس ٢٠٢٥. وكانت طريقة تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل الانحدار الخطي المتعدد باستخدام برنامج Eviews-12. تشير نتائج الدراسة إلى أن متغير العرض النقدي له تأثير جزئي كبير على التضخم، في حين أن متغير سعر الصرف ليس له تأثير جزئي كبير على التضخم. وحصل تحليل معامل التحديد على قيمة 0,90 (40٪). تقدم هذه الدراسة توصيات للحكومات المحلية لتعزيز احتياطات النقد الأجنبي والتحكم في السيولة من أجل الحفاظ على استقرار الأسعار في شمال سومطرة. تساهم هذه الدراسة في الأدبيات المتعلقة بالاقتصاد الإقليمي في إندونيسيا. الكلمات المفتاحية: التضخم، المعروض النقدي، سعر الصرف.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Sumatera Utara”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag

selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., selaku wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, S.E.I M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Delima Sari, M.Si sebagai Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Rini Hayati, M.P sebagai dosen pembimbing I, penulis ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.
5. Bapak Nando Farizal, M.E sebagai dosen pembimbing II, penulis ucapkan banyak terimakasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam

menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak/Ibu dosen dan juga staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada pintu surgaku, perempuan tangguh, Ibunda Duma Sari Nasution. Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga dan upaya, slalu berjuang untuk kehidupan anak-anaknya, menggantikan peran bapak menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua hebat yang slalu mendukung anak-anaknya untuk mencapai cita-cita. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik dan memotivasi tiada henti hingga penulis menyelesaikan studi sampai sarjana.
9. Alm. Bapak Mahmuddin Situmeang cinta pertama dan panutanku, sosok yang paling kurindukan. Berat sekali rasanya ditinggal sedari kecil tetapi penulis berusaha sekuat tenaga menyelesaikan pendidikan tanpa peran bapak disamping penulis. Terima kasih telah menjadi alasan terbesar untuk semangat berjuang meraih gelar sanjana. Walaupun berat sekali harus melewati kerasnya kehidupan tanpa didampingi sosok bapak. Tapi itu semua tidak mengurangi

rasa bangga dan terimakasih atas kehidupan yang bapak berikan kepada penulis. Semoga Allah SWT menempatkan bapak di tempat terbaik di sisi-Nya.

10. Saudara penulis Abang Fiqi Arlan Situmeang dan Rahmad Kurniawan Situmeang, yang selalu memberikan support yang tiada hentinya, terimakasih untuk selalu mengusahakan yang terbaik untuk penulis. Kehadiran kalian bukan hanya menjadi sumber semangat, tetapi juga teladan yang menguatkan penulis untuk terus berusaha hingga mampu mencapai tahap ini.
11. Isra Lela Lubis dan Suminah Nasution selaku kakak ipar yang penulis sayangi, dalam tawa dan doa kalian penulis menemukan kekuatan untuk tetap bertahan ditengah lelah. Kehadiran kalian selalu menjadi sumber semangat dan pengingat bagi penulis untuk terus berjuang dan memberi teladan yang baik. Keponakan penulis, Muhammad Rizkhon Situmeang, Muhammad Aflah Situmeang, Kenzi Ramadhan Situmeang, dan Azmi Safitri Situmeang, terima kasih atas kelucuan kalian yang membuat penulis semangat dan slalu membuat penulis senang, sehingga penulis semangat untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
12. Nengsi Amalia Nainggolan dan Halimatul Fazri, sahabat penulis yang slalu menemani, memberikan motivasi dan semangat yang luar biasa dari penulis SMA hinggann saat ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik bahkan seperti saudara dan terima kasih karna tidak pernah meninggalkan penulis.
13. Damayanti Sari Pasaribu, Kholilah Salmah, Syariah Dini dan Rohimah Harahap, terima kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi,

tenaga, canda tawa, dan air mata yang kita lalui. Terima kasih sudah mematahkan statement bahwa pertemanan di perkuliahan hanya bertahan di semester awal on my silent days, i wish we're always together forever and just "haha hihi" for any situation.

14. Damayanti Sari Pasaribu, Dwi Sarah Sihombing dan Nurul Hasanah Lbs. Terimakasih karena telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang telah berkontribusi banyak dari awal hingga akhir penulisan ini, memberikan semangat, mendukung, menghibur, dan mendengarkan keluh kesah dan selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka.
15. Terakhir, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang mendalam kepada sosok gadis yang selama ini diam diam berjuang tanpa henti, seorang perempuan sederhana dengan hati kecil tetapi dengan impian besar. Terima kasih pada peneliti, Eni Safriani Situmeang, anak perempuan terakhir dan harapan terakhir orang tuanya. Terima kasih telah hadir di dunia ini, telah bertahan sejauh ini, dan terimakasih yang sebesar-besarnya atas keteguhan, kesabaran, dan kedisiplinan yang telah penulis capai selama proses skripsi ini. Penulis bersyukur atas komitmen untuk terus belajar dan berusaha, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan dan rintangan yang cukup berat, jangan lelah untuk tetap berusaha berbahagialah dimanapun kamu berada. Rayakan apapun dalam dirimu dan jadikan dimanapun dirimu sebagai sosok yang bermanfaat untuk dirimu sendiri maupun orang lain. Semoga dedikasi dan perjuangan ini menjadi modal berharga sebagai landasan untuk melangkah ke jenjang berikutnya dalam pengembangan ilmu dan karier.

Dukungan, doa, dan motivasi dari mereka amat berharga, semoga jasa kebaikan mereka Allah terima dan tercatat sebagai amal salih. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan demi perbaikan penelitian ini. Semoga Penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Amin Ya Rabbal Alamin*.

Padangsidempuan, Desember 2025

Peneliti



Eni Safriani Situmeang
NIM 21 402 0031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṡad	ṡ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ḏa	ḏ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal *tunggal* atau *monoftong* dan vokal *rangkap* atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— \	Kasrah	I	I
— °	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Aarab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	fathah dan ya	Ai	a dan i
و°	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

ا...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah. Transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah* itu.

E. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang

yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut

digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah	13
D. Depenisi Overasional Variabel.....	14
E. Rumusan Masalah.....	15
F. Tujuan Penelitian.....	16
G. Mamfaat Penelitian	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori	18
1. Inflasi	18
a. Teori Inflasi	18
b. Pengertian Inflasi.....	19
c. Penyebab Inflasi.....	22
d. Indeks Indeks Inflasi.....	24
e. Penggolongan Inflasi	26
f. Dampak Dampak Inflasi	27
2. Jumlah Uang Beredar	28
a. Teori Jumlah Uang Beredar	28
b. Pengertian Jumlah Uang Beredar Menurut Para Ahli.....	28
c. Jenis Jenis Uang Beredar	30

d. Indikator Jumlah Uang Beredar.....	31
e. Faktor Faktor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar.....	33
f. Konsep Jumlah Uang Beredar Dalam Perspektif Ekonomi Islam	34
3. Nilai Tukar.....	37
a. Teori Nilai Tukar.....	37
b. Pengertian Nilai Tukar.....	38
c. Sistem Nilai Tukar.....	40
d. Jenis Jenis Nilai Tukar.....	42
e. Indikator Nilai Tukar.....	43
f. Faktor Faktor Penyebab Nilai Tukar.....	43
g. Hukum Nilai Tukar Dalam Islam.....	45
B. Kajian Terdahulu.....	46
C. Kerangka Pikir.....	52
D. Hipotesis.....	53

BAB III METODOLOGI

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Populasi Dan Sampel.....	55
D. Teknik Pengumpulan data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	63
1. Sejarah singkat provinsi Sumatera Utara.....	63
2. Gambaran umum variabel penelitian.....	64
B. Pengolahan dan Analisis Data.....	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	85

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Implikasi hasil penelitian.....	87
C. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 : Depenisi Overasional Variabel.....	14
Tabel II.1 : Penelitian Terdahulu	46
Tabel IV.1 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	71
Tabel IV.2 : Hasil Uji Linearitas.....	73
Tabel IV.3 : Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel IV.4 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	74
Tabel IV.5 : Hasil Uji Autokolerasi	75
Tabel IV.6 : Hasil Uji t (Parsial).....	76
Tabel IV.7 : Hasil Uji F (Simultan)	77
Tabel IV.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	78
Tabel IV.9 : Hasil Uji Regresi Linier Berganda	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 : Grafik Inflasi di Indonesia.....	2
Gambar I.2 : Grafik Inflasi di Sumatera Utara.....	4
Gambar I.3 : Grafik Jumlah Uang Beredar di Sumatera Utara	7
Gambar I.4 : Grafik Nilai Tukar di Sumatera Utara.....	10
Gambar II.1 : Kerangka Pikir	52
Gambar IV.1 : Data Perkembangan Inflasi di Sumatera Utara	65
Gambar IV.2 : Data Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Sumatera Utara	67
Gambar IV.3 : Data Perkembangan Nilai Tukar Di Sumatera Utara	69
Gambar IV.4 : Hasil Uji Normalitas	70

Daftar lampiran

- Lampiran 1** : Data perkembangan inflasi di Sumatera utara
- Lampiran 2** : Data Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Sumatera Utara
- Lampiran 3** : Data Perkembangan Nilai Tukar Di Sumatera Utara
- Lampiran 4** : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5** : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 6** : Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7** : Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 8** : Hasil Uji Autokolerasi
- Lampiran 9** : Uji t (Parsial)
- Lampiran 10** : Hasil Uji F (Simultan)
- Lampiran 11** : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
- Lampiran 12** : Hasil Uji Regresi Linier Berganda
- Lampiran 13** : Titik Persentase Distribusi T (Df=1-40)
- Lampiran 14** : Tabel F

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang sering dihadapi disetiap negara adalah masalah ekonomi. Permasalahan ekonomi yang sering terjadi disuatu negara dapat memperlambat laju pertumbuhan ekonomi dan secara tidak langsung berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Salah satu masalah ekonomi yang sering dialami suatu negara adalah masalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara terus menerus. Dikatakan terjadi inflasi apabila kenaikan harga tersebut dapat mempengaruhi harga-harga barang lainnya.¹

Bahaya inflasi sangat disadari oleh semua pihak dan juga tidak mudah dikendalikan. Selain itu beban biaya untuk mengendalikan inflasi juga sangat mahal, apalagi laju inflasi sudah terlanjur menjadi tak terkendalikan atau biasa disebut hiperinflasi. Kesulitan dalam pengendalian laju inflasi tidak terlepas dari banyak faktor yang menyebabkan laju inflasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi adalah jumlah uang beredar, nilai tukar rupiah.

Di Indonesia, inflasi cenderung naik dari waktu ke waktu. Kenaikan ini biasanya terjadi karena beberapa hal, seperti harga barang pokok yang naik, atau kebijakan pemerintah. Misalnya, saat permintaan masyarakat meningkat sehingga harga barang ikut naik. Inflasi juga bisa terjadi karena masalah jumlah

¹ Raihan Rasyidin Akhyar Dkk., "Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Worldview (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)* 3, No. 1 (2024): 01–10, <https://doi.org/10.38156/Worldview.V3i1.414>.

uang beredar dan nilai tukar . Berikut adalah grafik inflasi bulanan Indonesia dari April 2022 hingga Juni 2025.²

Gambar I.1 Perkembangan Inflasi Di Indonesia dari 2022 – 2025 (%).



Sumber: BPS Sumatera Utara

Grafik inflasi Indonesia Inflasi bulanan dari April 2021 hingga Maret 2025 menunjukkan fluktuasi yang sangat jelas. Dari tahun 2021 hingga awal 2022, inflasi tetap stabil di kisaran 1% hingga 2%. Namun, mulai tahun 2022, inflasi meningkat dan mencapai puncaknya sebesar 5,95% pada bulan September 2022 karena kenaikan harga energi dan pangan. Setelah itu, inflasi mulai menurun di tahun 2023 dan kembali stabil di tahun 2024, dengan tingkat di bawah 3%. Memasuki tahun 2025, inflasi mengalami penurunan tajam menjadi -0,09% di bulan Februari dan sedikit meningkat menjadi 1,03% di bulan Maret. Secara keseluruhan, grafik tersebut menunjukkan bahwa setelah inflasi berakhir pada tahun 2022, situasi harga berhasil dan stabil hingga tahun 2025. Di Indonesia, termasuk Provinsi

² M. Rasyidin, "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia," *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)* 3, No. 2 (2022), <https://doi.org/10.47065/Jbe.V3i2.1761>.

Sumatera Utara, inflasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi permintaan maupun penawaran. Dua faktor utama yang sering disebut sebagai determinan inflasi adalah jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah.³

Sumatera Utara adalah salah satu dari banyak provinsi di Indonesia yang diteliti karena memainkan peran penting dalam perekonomian, terutama di wilayah barat Indonesia, dengan kota-kota besar seperti Medan yang berfungsi sebagai pusat perdagangan, industri, dan distribusi. Selain itu, inflasi di Sumatera Utara sering mengalami naik turun yang cukup besar, yang dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti pasokan barang yang tidak lancar, harga bahan pokok yang berubah-ubah, dan tingkat inflasi yang tidak stabil.⁴

Tingkat inflasi di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 mencapai 6,12%, yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat inflasi nasional sebesar 5,51%. Kenaikan inflasi ini disebabkan oleh meningkatnya harga beberapa komoditas penting seperti bahan bakar minyak (BBM), jumlah uang beredar, dan nilai tukar. Kenaikan harga komoditas-komoditas jumlah uang beredar, dan nilai tukar ini menyebabkan biaya hidup masyarakat di Sumatera Utara naik secara signifikan, sehingga berdampak pada penurunan daya beli dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kondisi ini

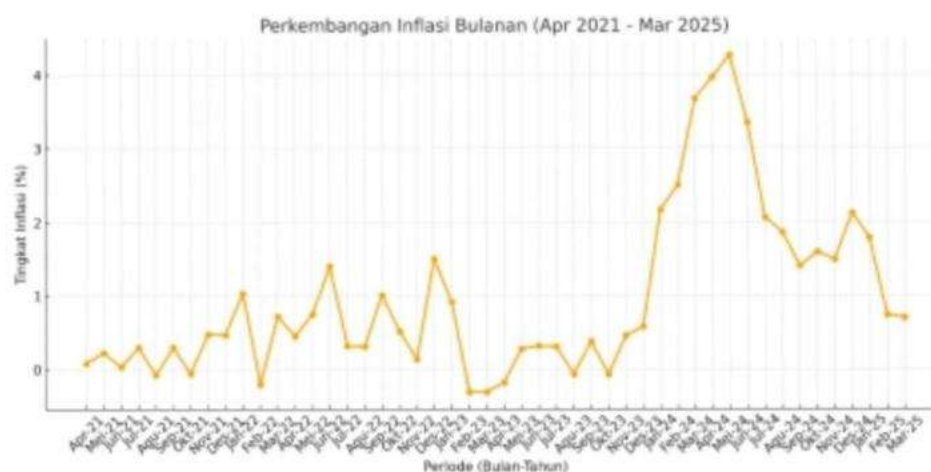
³ Novita Nurcahyani Dan Deny Yudiantoro, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2020".

⁴ Yuliana Wahyu Tri Fidia Yanti Dan Daryono Soebagyo, "Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021," *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo* 8, No. 2 (2022): 249, <https://doi.org/10.35906/Jep.V8i2.1256>.

menggambarkan bahwa tekanan harga di wilayah Sumatera Utara tetap lebih tinggi, mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat secara langsung.

Pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara saat ini diakui tergolong cukup tinggi meskipun kondisi perekonomian global masih tidak menentu. Berikut adalah grafik data tingkat inflasi di Sumatera Utara:

Gambar 1.2 Perkembangan Inflasi Di Sumatera Utara dari 2022 – 2025 (%).



Sumber: BPS Sumatera Utara

Data inflasi bulanan dari April 2022 hingga April 2025 menunjukkan perkembangan inflasi bulanan dari April 2021 hingga Maret 2025 memperlihatkan fluktuasi yang cukup dinamis selama empat tahun terakhir. Pada tahun 2021, inflasi berada pada tingkat yang rendah dan relatif stabil, berkisar antara -0,08% hingga 0,47%, mencerminkan kondisi harga yang terkendali seiring pemulihan ekonomi pascapandemi. Inflasi cukup stabil dan tetap stabil pada tahun 2022, dengan angka berkisar antara 0,13% hingga 1,50%. Kenaikan yang agak menonjol terjadi pada bulan Juni

(1,40%) dan Desember (1,50%) dan dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti liburan sekolah dan perayaan hari raya. Pada tahun 2023, akan ada fluktuasi inflasi dan kemungkinan beberapa deflasi, seperti pada bulan Februari dan April, dengan persentase sekitar -0,31%. Hal ini mengindikasikan bahwa mungkin ada permintaan akan sesuatu atau penundaan harga barang dan jasa terkait. Namun, inflasi mulai naik lagi secara berarti sekitar akhir tahun 2023.

Perubahan signifikan terjadi pada tahun 2024, terutama dari Januari hingga Mei, ketika terjadi peningkatan yang nyata dalam jumlah kasus inflasi. Inflasi sebesar 2,16 persen pada bulan Januari, 2,50% pada bulan Februari, 3,67 persen pada bulan Maret, dan mencapai puncaknya sebesar 4,26 persen pada bulan Mei. Kenaikan tajam ini dapat dipengaruhi secara signifikan oleh beberapa faktor, seperti perubahan harga komoditas, perubahan nilai rupiah, atau perubahan kondisi keuangan dan ekonomi, seperti penyesuaian harga BBM atau tarif listrik. Setelah bulan Mei, inflasi mulai membaik, meskipun masih berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan dua tahun sebelumnya.

Pada tahun 2025, inflasi akan mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan kembali ke kondisi yang lebih stabil. Tingkat infeksi pada bulan Januari adalah 1,78 persen, dan terus menurun hingga mencapai 0,69 persen pada bulan Maret. Namun, pada bulan April 2025, terjadi sedikit peningkatan sebesar 2,09 persen, yang mungkin dipengaruhi oleh hari raya keagamaan seperti Ramadan dan Lebaran. Singkatnya, laporan kali ini

menyoroti bagaimana inflasi dapat memengaruhi dinamika ekonomi domestik dan global serta menyoroti pentingnya mencegah inflasi untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Berdasarkan data tersebut dapat kita ketahui bahwa tingkat inflasi di Sumatera Utara selama tiga tahun terakhir terus menerus mengalami peningkatan setiap tahun nya, hal ini merupakan hal umum yang terjadi karena banyaknya pendorong terjadinya inflasi. Pada dasarnya inflasi tidak terjadi begitu saja karena suatu perubahan harga dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Adapun faktor yang mempengaruhi inflasi salah satunya bertambahnya jumlah uang yang beredar Faktor ini sangat mempengaruhi inflasi, hal tersebut karena apabila barang yang dijual jumlahnya tetap sedangkan uang yang beredar jumlahnya bertambah, maka harga barang akan mengalami kenaikan harga.⁵

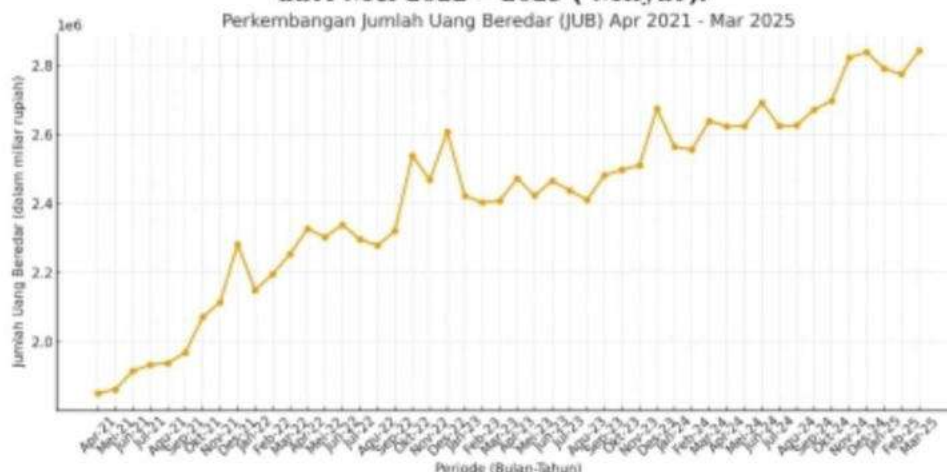
Jumlah uang beredar merupakan unsur yang cukup signifikan terhadap keadaan perekonomian suatu negara yaitu erat hubungannya dengan tingkat inflasi. Perubahan jumlah uang beredar ditentukan oleh hasil interaksi antara masyarakat lembaga keuangan, serta bank sentral Perubahan jumlah uang beredar dalam jangka panjang terutama akan menghasilkan tingkat harga. sedangkan dampaknya terhadap output real. adalah sedikit atau bahkan tidak ada. Pentingnya peranan uang

⁵ Fitrahwaty Fitrahwaty dkk., "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus Tahun 2010-2020," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 2 (2025): 3664–65, <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6343>.

menyebabkan perlunya mempelajari perkembangan serta perilakunya dalam suatu perekonomian.⁶

Jumlah uang beredar yang terlalu banyak dapat mendorong kenaikan harga barang-barang secara umum (inflasi). Sebaliknya, apabila jumlah uang beredar terlalu sedikit maka kegiatan ekonomi akan menjadi seret. Adapun data rata-rata jumlah uang beredar di Sumatera Utara dari tahun 2022-2025 ada pada grafik berikut ini:

Gambar 1.3 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Di Sumatera Utara dari Mei 2022 – 2025 (Milyar).



Sumber: BPS Sumatera Utara

Berdasarkan Grafik diatas menjelaskan bahwa perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) setiap tahunnya mengalami kenaikan, Perkembangan Jumlah Uang Beredar (JUB) April 2021 sampai dengan Maret 2025, mengalami peningkatan yang signifikan dimana Desember 2021 jumlah uang beredar yaitu sebanyak 2.282.200 Miliar Rupiah, kemudian Desember

⁶ Mahmudatus Sa'diyah dan Dien Ajeng Sukmawati, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Komunikasi Pemasaran di PT Kainratu Jepara," *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 4, no. 1 (2025): 23-34, <https://doi.org/10.35878/jiose.v4i1.1398>.

2022 jumlah uang beredar di Indonesia yaitu sebanyak 2.608.796 Milyar Rupiah, kemudian pada Desember 2024 jumlah uang beredar sebanyak 2.839.485 Milyar Rupiah, jumlah uang yang beredar di masyarakat meningkat secara signifikan yaitu sebesar 230.688 Milyar Rupiah. Peningkatan ini dapat dipengaruhi oleh tingkat inflasi yang mengalami kenaikan secara signifikan pada tahun 2024.

Faktor lain yang mempengaruhi inflasi selain jumlah uang beredar adalah nilai tukar mata uang atau kurs. Nilai tukar mata uang atau kurs merupakan hal penting dalam perekonomian setiap negara, kurs mempunyai hubungan yang sangat luas baik itu dalam hal domestik. Hal ini disebabkan hampir sebagian negara menggunakan valuta asing untuk bertransaksi dan terjadinya pertumbuhan nilai kurs yang stabil menandakan perekonomian negara tersebut relatif baik atau stabil. Kurs menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing juga dapat didefinisikan sebagai besar atau banyaknya jumlah uang domestik yang dibutuhkan disuatu negara.⁷

Dalam sistem kurs mengambang bebas, fluktuasi nilai tukar rupiah yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing serta faktor-faktor seperti tingkat bunga relatif, akan berdampak pada tingkat inflasi. Sebagai indikator jumlah uang beredar, M1 sangat relevan karena menunjukkan berapa banyak uang yang beredar dan digunakan dalam

⁷ Fitri Amaliyah dan Aryanto Aryanto, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Suku Bunga Terhadap Inflasi di Indonesia," *Owner* 6, no. 2 (28 Maret 2022): 1342–49.

perekonomian untuk investasi dan konsumsi. Dengan demikian, M1 membantu mengilustrasikan bagaimana perubahan nilai tukar dan fluktuasi di pasar mata uang dapat mempengaruhi inflasi melalui perubahan jumlah uang beredar dan likuiditas.⁸

Bank sentral dapat menggunakan data M1 untuk mengontrol jumlah uang yang tahan terhadap inflasi karena M1 menentukan jumlah uang yang paling mudah diakses oleh masyarakat umum dan dengan cepat dipengaruhi oleh kegiatan ekonomi. Dampak M1 terhadap inflasi merupakan alat penting dalam kebijakan moneter untuk menstabilkan nilai tukar dan meramalkan tren inflasi yang mungkin timbul sebagai akibat dari fluktuasi pasar valuta asing dan perubahan tingkat bunga.⁹

Sumatera Utara sendiri menggunakan sistem kurs mengambang bebas yaitu suatu sistem dimana kurs dibiarkan bebas berfluktuasi oleh kekuatan pasar yang berubah-ubah, membuat naik turunnya nilai tukar dipengaruhi oleh kekuatan pasar, nilai tukar rupiah yang mengalami fluktuasi akan mempengaruhi tingkat inflasi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar valuta asing dari waktu ke waktu, Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat

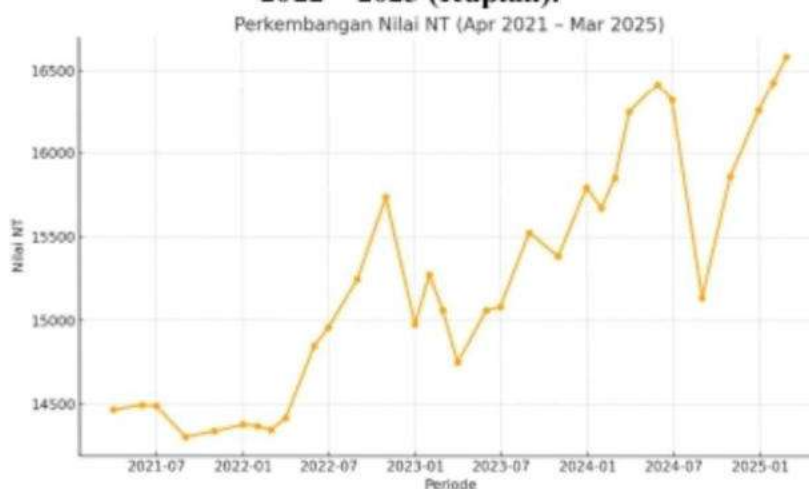
⁸ Muhammad Bugis dkk., "Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2022," *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis* 4, no. 2 (2023), Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis.

⁹ Marta Elvina dkk., "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) dan Suku Bunga BI (BI Rate) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 2 (2021): 47-52, <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.47-52>.

bunga. Berikut ini merupakan perkembangan nilai tukar Rupiah di Sumatera Utara dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Adapun data pertumbuhan nilai tukar di Sumatera Utara pada Januari 2022 sampai April 2025 dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar I.4 Perkembangan Nilai Tukar Di Sumatera Utara dari Mei 2022 – 2025 (Rupiah).



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan grafik di atas perkembangan nilai tukar dari April 2021 hingga Maret 2025 menunjukkan tren kenaikan yang cukup konsisten dari tahun ke tahun, meskipun terdapat beberapa fluktuasi di periode tertentu. Pada tahun 2021, nilai tukar masih berada pada kisaran 14.200 hingga 14.500 dan cenderung stabil tanpa perubahan signifikan. Memasuki tahun 2022, nilai tukar mulai meningkat lebih jelas, terutama sejak pertengahan tahun, hingga mencapai sekitar 15.700 pada akhir tahun. Kenaikan ini menandakan adanya penguatan yang cukup solid dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2023, nilai tukar terus mengalami peningkatan dengan rata-rata berada di kisaran 15.000 hingga 15.900. Namun, menjelang akhir tahun terjadi sedikit penurunan ke sekitar 15.400, yang kemungkinan disebabkan

oleh faktor musiman atau koreksi sementara. Tren kenaikan berlanjut pada awal tahun 2024, bahkan mencapai puncak sekitar 16.400 pada pertengahan tahun. Meskipun demikian, di pertengahan 2024 terjadi penurunan yang cukup tajam hingga ke level 15.100-an, sebelum kembali naik ke sekitar 16.100 pada akhir tahun.

Memasuki tahun 2025, nilai NT menunjukkan pemulihan yang kuat. Dari Januari hingga Maret 2025, nilainya terus meningkat hingga mencapai sekitar 16.588, yang merupakan titik tertinggi sepanjang periode pengamatan. Secara keseluruhan, dalam kurun waktu empat tahun, nilai NT mengalami peningkatan sekitar 13–15 persen. Hal ini mencerminkan adanya tren pertumbuhan positif dan stabilitas yang semakin kuat dari waktu ke waktu, meskipun tetap diwarnai oleh dinamika musiman di beberapa periode.

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kelanjutan dari studi sebelumnya yang meneliti pengaruh suku bunga, nilai tukar, dan jumlah uang beredar terhadap inflasi di negara-negara ASEAN. Penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil, di mana beberapa studi menemukan pengaruh signifikan, sementara yang lain tidak, tergantung pada metode dan negara yang diteliti. Selain itu, pendekatan yang digunakan umumnya masih bersifat konvensional dan belum mengintegrasikan perspektif ekonomi Islam secara komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengisi kesenjangan tersebut dengan memperluas objek penelitian ke wilayah yang lebih spesifik, yaitu Provinsi

Sumatera Utara, dan meninjau fenomena tersebut dari sudut pandang ekonomi Islam. Oleh karena itu peneliti membuat skripsi yang berjudul “**Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Terhadap Tingkat Inflasi Di Sumatera Utara**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang diteliti yaitu:

1. Di tahun 2022, inflasi Provinsi Sumatera Utara mencapai tingkat yang sangat tinggi sebesar 6,12%, melampaui inflasi nasional sebesar 5,51%. Pada November 2023, inflasi bulanan Sumatera Utara sebesar 3,20%, lebih tinggi dari inflasi nasional yang di kisaran 2,86%.
2. Pada Juli hingga September 2022, Agustus hingga Oktober 2024, serta Januari hingga Maret 2025, terjadi peningkatan jumlah uang beredar meskipun tingkat inflasi mengalami penurunan. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar seharusnya diikuti oleh kenaikan tingkat inflasi.
3. Pada Agustus 2023, tingkat inflasi mengalami penurunan menjadi -0,07%, namun nilai tukar menunjukkan peningkatan yang mencerminkan pelemahan rupiah, dimana kondisi ini bertentangan dengan teori. Serta Fenomena serupa terjadi pada Januari hingga Maret 2025, di mana inflasi menurun dari 1,78% menjadi 0,69%, sementara nilai tukar kembali meningkat. Sebaliknya, pada Agustus dan

September 2024, inflasi tetap relatif tinggi, tetapi nilai tukar justru menguat secara signifikan.

Untuk menghitung penyimpangan dari permasalahan pokok tersebut, peneliti hanya memfokuskan pada beberapa faktor signifikan yang mempengaruhi jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara. Jumlah uang beredar yang digunakan adalah penjumlahan dari jumlah uang kartal dan uang giral (M1), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika (USD) adalah nilai tukar rupiah yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang akan dilakukan untuk menghindari pelebaran masalah, peneliti berfokus pada dampak inflasi di Sumatera Utara terhadap jumlah uang beredar dan nilai tukar. Dengan menggunakan Wilayah Sumatera Utara sebagai objek penelitian, variabel independennya adalah jumlah uang beredar (X1) dan nilai tukar (X2), sedangkan variabel dependennya adalah inflasi (Y). Peneliti menggunakan M1 sebagai indikator jumlah uang beredar karena M1 mewakili uang kartal dan simpanan giro dengan likuiditas tinggi yang dapat digunakan secara diam-diam dalam transaksi sehari-hari. M1 merupakan faktor yang paling relevan untuk mengurangi jumlah uang yang terus menerus digunakan dalam kegiatan ekonomi sehingga tidak mengganggu permintaan agregat dan inflasi. Penggunaan M1 sebagai indikator juga didukung oleh beberapa studi yang menunjukkan bahwa M1 merupakan representasi yang sesuai

untuk menganalisis hubungan antara jumlah uang beredar dan inflasi, terutama dalam konteks ekonomi regional seperti Sumatera Utara.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena menjadi landasan dalam menjabarkan variabel-variabel yang digunakan. Adapun Definisi Operasional Variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel I.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Pengukuran
1.	Jumlah Uang Beredar	jumlah uang beredar dalam arti sempit (M1) bahwa uang beredar adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran, bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang "mendekati" uang, misalnya deposito berjangka (time deposits) dan simpanan tabungan (saving deposits) pada bank-bank.	M1 = Uang kartal dan Uang giral (Miliar)	Rasio
2.	Nilai Tukar	Nilai tukar mata uang (exchange rate) adalah pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu perbandingan nilai atau harga mata uang antara kedua mata uang yang berbeda tersebut. Nilai tukar biasanya mengalami perubahan, perubahannya dapat berupa depresiasi maupun apresiasi.	Indeks Dolar AS (Nominal Rp/USD)	Rasio

3.	Inflasi	Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga barang secara umum yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu yang lama mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat serta jatuhnya nilai mata uang yang dinyatakan dalam persentase. Untuk mengukur inflasi, indikator yang sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Indeks Harga Konsumen adalah indeks yang menghitung rata-rata perubahan harga dari suatu paket barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga dalam kurun waktu tertentu.	Indeks Harga Konsumen (persen %)	Rasio
----	---------	--	----------------------------------	-------

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi di Sumatera Utara?
2. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar terhadap tingkat inflasi di Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah terhadap inflasi di Sumatera Utara.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, hal ini berarti diharapkan dapat membantu dalam memahami masalah yang sedang diteliti baik secara teoritis maupun praktis, serta analisis terhadap teori yang peneliti temukan pada kondisi nyata.
2. Bagi Akademisi: sebagai bahan referensi bagi mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan, khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan studi Islam. sumber informasi bagi para peneliti yang akan datang dan dapat yang akan datang dan dapat memberikan kontribusi ilmiah. Menjadi sumber referensi bagi mahasiswa dan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidempuan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar untuk kemajuan pengetahuan dan kebijaksanaan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Inflasi

a. Teori Inflasi

Teori yang menerangkan inflasi cukup beragam sejalan dengan perbedaan pandangan dari para ekonom. Secara garis besar, teori mengenai inflasi dibagi dalam 2 (dua) kelompok besar yaitu mereka yang menganut paham monetaris dan paham non monetaris.

Teori klasik menganut paham monetaris. Teori ini menyatakan bahwa penawaran uang atau jumlah uang beredar dalam perekonomian memiliki hubungan langsung dengan perubahan tingkat harga. Peningkatan jumlah uang beredar akan mendorong tingkat harga bergerak keatas, demikian pula sebaliknya. Dengan alasan inilah Teori Klasik disebut juga dengan Teori Kuantitas Uang (*Quantity Theory Of Money*).¹⁰

Pandangan yang berbeda dari konsep monetaris dapat digolongkan di antaranya adalah *Structuralist Theory* dan *Post Keynesian Theory*. Teori strukturalis meyakini bahwa inflasi terjadi karena adanya ketidakseimbangan dalam perekonomian. Menurut Boediono, teori ini bisa disebut teori inflasi jangka panjang, karena inflasi dikaitkan dengan

¹⁰ Esteban Pérez Caldentey, "Structuralism and post-Keynesianism," dalam *Elgar Encyclopedia of Post-Keynesian Economics*, ed. oleh Louis-Philippe Rochon dan Sergio Rossi (Edward Elgar Publishing Limited, 2023), hlm. 390-391, <https://doi.org/10.4337/9781788973939.structuralism.and.post-keynesianism>.

faktor struktural dari perekonomian yang hanya bisa berubah secara gradual dan dalam jangka panjang.¹¹

Menurut Teori Keynes, kuantitas uang bukanlah satu-satunya faktor penentu tingkat harga karena suatu perekonomian dapat mengalami inflasi walaupun tingkat kuantitas uang tetap konstan. Keynesians menyatakan bahwa inflasi terjadi ketika permintaan total (*agregat demand*) dari barang dan jasa melebihi total penawaran (*agregat supply*) saat keadaan *full employment* atau melebihi *output* potensialnya.¹²

b. Pengertian Inflasi

Perekonomian suatu negara dapat dikatakan sehat jika pertumbuhan ekonominya stabil dan menunjukkan tren positif, seperti yang ditunjukkan oleh kegiatan ekonomi makro. Dari perspektif ekonomi, inflasi adalah fenomena umum di suatu negara yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, perdagangan internasional, hubungan internasional, suku bunga, tabungan domestik, pengangguran, dan kohesi sosial. Akibatnya, inflasi secara konsisten menyebabkan kemerosotan ekonomi. Secara umum, inflasi didefinisikan sebagai peningkatan sirkulasi atau likuiditas di bidang ekonomi tertentu. Definisi ini berfokus pada fenomena umum yang disebabkan oleh peningkatan jumlah uang yang beredar, yang

¹¹ Thomas I. Palley, "Horizontalists, Verticalists, and Structuralists: The Theory of Endogenous Money Reassessed," *Review of Keynesian Economics* 1, no. 4 (2023), hlm. 406–24, <https://doi.org/10.4337/roke.2013.04.03>.

¹² Santosh K Dash, "Structuralist Vs. Post-Keynesian Theory: Industrial Pricing in India," *Asian Journal of Empirical Research* 6, no. 7 (2021), hlm. 187–200, <https://doi.org/10.18488/journal.1007/2016.6.7/1007.7.187.200>.

mengakibatkan penurunan harga. Dalam perkembangan yang lebih komprehensif, inflasi dapat didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus.¹³

Dalam teori ekonomi makro, inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Seperti yang dikemukakan oleh Suseno dan Astiyah, ada dua hal penting dalam konteks ini yang menjadi dasar untuk memahami inflasi, yaitu kenaikan harga secara jujur dan terus-menerus. Salah satu istilah untuk kenaikan harga yang biasanya terjadi adalah inflasi. Kenaikan harga komoditas tertentu yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti menjelang hari-hari besar, atau gangguan pasokan sesaat dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan, tidak disebut sebagai inflasi.¹⁴

Menurut Al – Maqrizi, Inflasi adalah fenomena ekonomi yang ditandai oleh kenaikan harga barang, komoditas, dan jasa selama periode tertentu. Hal ini dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit perhitungan moneter terhadap suatu komoditas. Dengan kata lain, inflasi mengakibatkan daya beli uang menurun, sehingga jumlah uang yang dibutuhkan untuk membeli barang atau jasa yang sama meningkat seiring waktu. Ini menciptakan tantangan ekonomi bagi

¹³ Ira Puspita dan Fitria Salsa, *Pengaruh Tingkat Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dikota Bandar Lampung*, no. 6 (2025), hlm.21.

¹⁴ Dewi Maharani Rangkuti Dan Mohammad Yusuf, *Ekonomi Moneter* (CV. MANHAJI Medan, 2020).

masyarakat dan pemerintah dalam menjaga stabilitas harga dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi¹⁵

Menurut Rahardja dan Manurung, inflasi didefinisikan sebagai harga barang yang secara umum stabil dan terus berfluktuasi sehingga membuat nilai uang turun. Lebih lanjut Rosyidi menjelaskan bahwa inflasi adalah suatu jenis kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Lelu mereda kembali, tidak termasuk inflasi, kenaikan harga berlangsung sekali atau dua kali. Jika kenaikan terjadi secara terus menerus, maka disebut sebagai inflasi atau kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus setiap tahun.¹⁶

Sebagaimana tercantum dalam UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, yang kemudian diubah dengan UU No. 6 Tahun 2009 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia Menjadi Undang-Undang (selanjutnya disebut sebagai UU Bank Indonesia), tugas Bank Indonesia (BI) adalah menjaga kestabilan nilai rupiah. Dalam penelitian ini, kestabilan nilai rupiah mengacu pada kestabilan harga barang dan komoditas, seperti inflasi, dan kestabilan negara lain. Untuk menjalankan

¹⁵ Andi Tenri Gading Nurul Azizah dan Abdulhanaa Abdulhanaa, "Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi terhadap Konsep Uang dan Inflasi," *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah* 7, no. 2 (2024): 20–38, <https://doi.org/10.52166/adilla.v7i2.6287>.

¹⁶ Juwita dkk., *Faktor Pendorong Inflasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*, 3, no. 1 (2024), hlm.13–19.

tugas ini, BI melakukan kebijakan moneter, yang meliputi menghitung jumlah mata uang beredar yang mewakili moneter.¹⁷

c. Penyebab Inflasi

Faktor penyebab terjadinya inflasi adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) *Demand pull inflation* adalah inflasi yang disebabkan oleh adanya otal (*aggregate demand*) di samping kenaikan harga yang dapat menaikkan hasil produksi, sementara produksi telah berada dalam keadaan kesempatan kerja penuh atau hampir mendekati *full employment*.
- 2) *Cost push inflation* yaitu di tandai dengan kenaikan harga, namun terjadi penurunan produksi suatu barang atau jasa. Dengan kata lain, inflasi yang di barengi dengan resesi. Keadaan ini umumnya diawali dengan adanya penurunan dalam penawaran total yang di sebabkan oleh adanya kenaikan biaya tinggi.
- 3) Inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya defisit dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja negara. Untuk mengatasinya biasanya pemerintah mencetak uang baru.
- 4) Inflasi yang berasal dari luar negeri, karena negara-negara yang menjadi mitra dagang suatu negara mengalami inflasi yang tinggi, dapatlah diketahui bahwa harga-harga barang dan juga ongkos

¹⁷ Yunan Hendra Permana, *Peran Bank Indonesia dalam Menstabilkan Perekonomian dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter*, 1, no. 2 (2022), hlm.231–40.

¹⁸ Rini Hastuti., "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga dan Produk Domestik Bruto terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur," *Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik* 2, no. 1 (2023): 21–36, <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221>.

produksi relatif mahal sehingga bila terpaksa negara lain harus mengimpor barang tersebut maka harga jualnya di dalam negeri tentu saja bertambah mahal.

Adapun penyebab terjadinya inflasi secara umum menurut ekonomi Islam seperti yang dikemukakan oleh al-Maqrizi, yaitu:¹⁹

- 1) *Natural Inflation*, Inflasi ini disebabkan oleh faktor alamiah yang tidak bisa dihindari oleh umat manusia dan tidak mempunyai kendali atasnya (dalam hal mencegah). Inflasi alamiah merupakan inflasi yang terjadi secara natural di tengah-tengah kebebasan konsumen dan mekanisme pasar tanpa adanya rekayasa atau campur tangan manusia.
- 2) *Human Error Inflation*, Inflasi jenis ini merupakan inflasi akibat oleh ulah atau kesalahan dari manusia itu sendiri. Dalam ekonomi Islam, segala bentuk transaksi maya dilarang karena pasar uang akan tumbuh jauh lebih cepat daripada pertumbuhan pasar barang dan jasa. Pertumbuhan yang tidak seimbang akan menjadi sumber krisis seperti yang terjadi sekarang. Hal ini terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 41, sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada

¹⁹ Sayyida Alya Izzati dan Khusniati Rofiah, *Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi dan Aplikasinya di Era Modern*, 5, no. 1 (2024): hlm, 36–49.

mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Ayat diatas menjelaskan bahwa kerusakan terjadi karena memang sebuah fase ketidakstabilan dan perjalanan kedepannya juga tidak pasti. Bentuk ketidakstabilan ekonomi bisa terlihat dengan stabilnya tingkat inflasi disuatu negara. Untuk mengatasi ketidakstabilan tersebut diperlukan kebijakan yang dapat mengatasinya, salah satunya yaitu dengan kebijakan moneter.

Menurut Al-Maqrizi, inflasi yang terjadi akibat ulah atau kesalahan manusia itu diantaranya adalah korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan, dan peningkatan sirkulasi mata uang atau pencetakan uang dengan maksud menarik keuntungan yang berlebihan.²⁰

d. Indeks Inflasi

Indeks yang biasanya digunakan untuk menentukan tingkat inflasi adalah sebagai berikut:²¹

1) IHP, atau Indeks Harga Produsen.

Indeks harga produsen (IHP) digunakan untuk mengukur perubahan harga produsen domestik untuk barang-barang yang

²⁰ Izzati dan Rofiah, *Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi dan Aplikasinya di Era Modern*.

²¹ Susmiati Susmiati, Ni Putu Rediatni Giri, dan Nyoman Senimantara, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2011-2018," *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)* 4, no. 2 (13 September 2021): 68-74.4.2.2021.68-74.

mereka produksi. IHP menurunkan harga yang terjadi di ambang batas produsen.

2) IHPB, atau Indeks Harga Perdagangan Besar.

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) digunakan untuk mengukur perubahan harga yang terjadi antara penjualan pertama oleh pedagang besar dan pembelian berikutnya oleh pedagang besar di pasar pertama. Di beberapa negara, termasuk Indonesia, IHPB berfungsi sebagai indikator yang menunjukkan fluktuasi harga komoditas yang diperdagangkan di suatu wilayah.²²

3) Indeks Harga Konsumen

Indeks yang paling sering digunakan dalam penelitian inflasi adalah indeks harga konsumen (IHK). Indeks ini diperoleh dari harga barang dan jasa yang dibeli oleh masyarakat umum. Kuantitas barang dan komoditas yang digunakan dalam perhitungan angka indeks ini berbeda di setiap negara dan periode waktu, yang memengaruhi seberapa banyak masyarakat umum akan membeli barang dan jasa tersebut. Sebagai contoh, di Indonesia pada awalnya, bahan pokok yang digunakan hanyalah sandang, pangan, dan perumahan yang dikonsumsi oleh masyarakat umum. Selain sandang, pangan, dan

²² Nur Fadhilla Amanda, *Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi di Indonesia.*, 2, no. 3 (2022).

papan, kembangnya barang dan jasa menjadi semakin melimpah, tetapi juga mempengaruhi kesehatan dan pendidikan.²³

e. Penggolongan Inflasi

Berdasarkan laju inflasi yang terjadi, penggolongan inflasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:²⁴

- 1) Inflasi merayap, yaitu inflasi yang terjadi pada kisaran kurang dari 10% per tahun.
- 2) Inflasi menengah, dimana kenaikan harga yang terjadi cukup signifikan dan terjadi dalam kurun waktu yang cukup tajam, berkisar antara 10% hingga 50% per tahun.
- 3) Inflasi tinggi, yaitu inflasi yang terjadi akibat kenaikan harga yang mencapai titik maksimum atau bahkan maksimal, biasanya disertai dengan laju inflasi lebih dari 50% per tahun.

Menurut asalnya, ada dua jenis inflasi. Pertama, inflasi domestik adalah bentuk inflasi yang muncul di suatu negara dan disebabkan oleh meningkatnya permintaan masyarakat umum akan barang-barang yang tidak dapat dipenuhi oleh populasi lainnya. Hal ini menyebabkan defisit belanja akibat pemerintah memberlakukan pajak baru dan kenaikan biaya produksi barang di dalam negeri, yang mendorong turunnya harga barang yang dijual. Selanjutnya, inflasi

²³ Novita Nurcahyani, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2021," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 11, no. 1 (2022).

²⁴ Rifda Maulidya dkk., *Analisis Faktor-Faktor Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2022-2023 Menggunakan Analisis Faktor*, 2, no. 10 (2024), hlm. 274–83.

luar negeri, atau inflasi yang berasal dari luar negeri, berdampak langsung pada pertumbuhan indeks Biaya Hidup (BH) karena orang membeli barang lebih mahal, harga barang yang dibuat dengan bahan mentah atau teknologi naik lebih cepat, harga barang yang diimpor ke dalam negeri naik, dan banyak impor yang diimpor ke dalam negeri mempengaruhi kenaikan harga dalam waktu singkat.

f. Dampak Inflasi

Dampak Inflasi Menurut Ekonomi Konvensional:²⁵

- 1) Terhadap Konsumen, antara lain: kuantitas barang yang dikonsumsi berkurang dan peralihan merek dari barang yang dikonsumsi.
- 2) Terhadap Produksi, sebagai berikut: kenaikan harga barang baku dan tingkat bunga mengakibatkan perusahaan kesulitan memperluas produksi.
- 3) Terhadap Distribusi, yaitu dampak inflasi terhadap kegiatan pendistribusian pendapatan masyarakat menjadi terganggu karena orang yang berpenghasilan tetap secara riil pendapatannya mengalami kemerosotan.

²⁵ Ary Facturrachman Aryansyah dan Mursyid Hasan Basri, *Dasar Dasar Teori Inflasi Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian* (2025), hlm, 14-16.

Dampak Inflasi Menurut Ekonomi Islam:²⁶

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terutama terhadap fungsi tabungan (nilai simpan), fungsi pembayaran dimuka dan fungsi unit perhitungan. Akibat dari inflasi ini, orang harus melepaskan diri uang dan aset keuangan.
- 2) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung. Meningkatkan kecenderungan berbelanja, terutama untuk barang-barang non primer dan mewah.
- 3) Mengarahkan investasi kepada hal-hal yang tidak produktif seperti penumpukan kekayaan berupa tanah, bangunan, logam mulia, dan mata uang asing.

2. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian jumlah uang beredar menurut para ahli

Teori permintaan uang, juga dikenal sebagai Teori Kuantitas Uang, didasarkan pada pemikiran aliran klasik. Irving Fisher pertama kali menjelaskan teori ini pada tahun 1911 dengan menggunakan *The Quantity Theory of Money*, yang dia tulis dalam bukunya berjudul *The Purchasing Power of Money*.

²⁶ Fitri Kurniawati dan Nurwahidin, "Analisis Perbandingan Inflasi dalam Perspektif Islam dan Konvensional," *Syntax Idea* 6, no. 3 (2024): 1403–18, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i3.3048>.

Menurut teori ini, ada hubungan permanen antara pertumbuhan jumlah uang yang beredar dan harga umum barang dan jasa (inflasi), dan pertumbuhan jumlah uang yang beredar adalah penyebab utama inflasi. Teori uang kuantitatif menggambarkan dengan jelas hubungan yang sistematis dan tidak terputus antara pertumbuhan jumlah uang beredar dan inflasi uang. Jika kita berfokus pada teori kuantitas uang tersebut di atas, maka penyebab utama terjadinya inflasi adalah kelebihan uang sebagai akibat dari bertambahnya jumlah uang yang beredar di masyarakat.²⁷

b. Pengertian Jumlah Uang Beredar

Menurut Sukirno, maksud dari uang yang ada dalam ilmu ekonomi adalah memisahkan uang ke dalam sirkulasi dan peredaran. Uang kartal yang beredar adalah semua uang yang telah dikumpulkan dan disalurkan oleh bank sentral. Mata uang ini terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian, mata uang yang beredar sama dengan uang kartal. Sedangkan money in circulation adalah semua jenis uang yang ada di dalam perekonomian, yaitu jumlah uang kartal yang beredar ditambah dengan uang giral yang ada di bank-bank umum.²⁸

Menurut Rosyidi, uang beredar atau yang dikenal dengan istilah jumlah uang beredar (JUB) dalam literatur berbahasa Inggris

²⁷ Joshua B Rombe, *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kpr Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kpr Di Indonesia Tahun 2014:Q1 – 2020:Q4*, 21 (2021).

²⁸ Bahrur Rokhim, *Analisis Hubungan antara Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia*, 1, no. 1 (2025), hlm,135–46.

disebut dengan istilah money supply (Ms atau M). Para ekonom telah berusaha mendefinisikan uang beredar ini dan menentukan komponen atau unsur yang terlibat di dalamnya. Menurut Nopirin, faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar adalah inflasi, dan jumlah uang beredar sangat dipengaruhi oleh tingkat output.²⁹

Menurut perspektif ekonomi Islam, jumlah uang yang beredar tidak bisa ditetapkan secara bebas oleh pemerintah, melainkan harus disesuaikan dengan permintaan uang di sektor riil, yaitu berdasarkan volume transaksi barang dan jasa yang dilakukan masyarakat. Dengan demikian, jumlah uang beredar merupakan variabel endogen yang dipengaruhi oleh aktivitas di sektor riil sebagai variabel bebas. Artinya, jumlah uang yang beredar harus sebanding dengan nilai barang dan jasa dalam perekonomian tersebut.³⁰

c. Jenis Jenis Jumlah Uang Beredar

Jenis-jenis uang yang beredar secara resmi didefinisikan berdasarkan komponen-komponen yang termasuk di dalamnya. Komponen-komponen ini biasanya terdiri dari tiga jenis mata uang:

²⁹ Mahar Fatwa Nugroho dan Yuni Prihadi Utomo, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Uang Beredar, serta Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 1997-2020," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 2.

³⁰ Aurelia Cahya Aini dkk., "Teori Permintaan Uang dan Konsep Uang Beredar dalam Ekonomi Islam," *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi* 2, no. 5 (2025), hlm. 28-34, <https://doi.org/10.61132/jies.v2i3.942>.

kartal, giral, dan kuasi. Hanya ada dua jenis mata uang yang saat ini digunakan di Indonesia, yaitu:³¹

- 1) Uang beredar, yang sering diwakili oleh simbol M1, didefinisikan sebagai kewajiban sistem moneter untuk sektor domestik, yang terdiri dari uang giral (D) dan uang kartal (C).
- 2) Uang beredar, juga dikenal sebagai likuiditas perekonomian dan diwakili oleh simbol M2, didefinisikan sebagai kebutuhan sistem moneter untuk sektor domestik dan terdiri dari tiga mata uang: uang kartal (C), uang giral (D), dan uang kuasi (T). Dengan kata lain, M2 adalah M1 dibagi dengan nilai kuasi (T).

d. Indikator Jumlah Uang Beredar

Indikator dari jumlah uang beredar yaitu, sebagai berikut:³²

1) Uang Kartal

Dalam hal ini, yang dimaksud dengan uang kartal adalah uang kertas dan uang logam yang beredar di masyarakat dan diawasi oleh bank sentral. Menurut Undang-Undang Bank Sentral No. 13 Tahun 1968 pasal 26 ayat 1, Bank Indonesia memiliki hak tunggal untuk mengeluarkan uang logam dan kertas. Istilah “hak tunggal” mengacu pada kemampuan untuk mentransfer dana yang dimiliki oleh Bank Indonesia.

³¹ Suhesti Ningsih Dan Lms Kristiyanti, “Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016” 20, No. 2 (2020).

³² Suseno Solikin, *Uang Pengertian, penciptaan dan peranannya dalam perekonomian* (Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan (PPSK) BI, 2022).

2) Uang Giral

Menurut UU No. 7 tentang Perbankan Tahun 1992, pengertian uang giral adalah alat pembayaran yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran setiap saat. Ada tiga jenis uang giral: cek, giro, dan telegraphic transfer. Uang giral bukan merupakan alat pembayaran yang sah. Dengan kata lain, masyarakat umum dapat membayar barang dengan uang giral. Secara umum, bank-bank selain bank Indonesia adalah bank yang dapat menghasilkan uang giral.³³

3) Uang Kuasi

Menurut Bank Indonesia, uang kuasi adalah sebuah konsep ekonomi yang digunakan untuk menggambarkan sebuah aset yang dapat ditukarkan dengan cara yang aman. Deposito berjangka, tabungan, dan rekening tabungan valuta asing milik swasta domestik termasuk uang kuasi. Uang kuasi adalah suatu kegiatan sektor swasta domestik yang hanya dapat digunakan untuk meminimalkan efek dari fungsi uang secara abstrak, yaitu sebagai alat tukar atau dalam bahasa Inggris disebut *medium of exchange*.³⁴

4) Surat Berharga Selain Saham

Surat berharga adalah dokumen yang mengandung nilai berharga, yaitu sejumlah uang yang telah dibayarkan dan, dalam

³³ Dewi Maharani Rangkuti dan mohammad yusuf, *Ekonomi Moneter* (CV. MANHAJI Medan, 2020), hlm,24-26.

³⁴ Imamudin Yuliadi, *Ekonomi Moneter* (PT. Indext, 2020), hlm, 13-26.

beberapa kasus, dilindungi oleh hukum untuk tujuan memfasilitasi transaksi yang melibatkan pembayaran, penukaran, penagihan, atau jenis transaksi lainnya. Semua jenis surat, seperti wesel, cek, surat sanggup, atau promes, kwitansi, dan promes atas tunjuk, dapat memiliki harga berdasarkan KUHD. Di sisi lain, KUHD menawarkan berbagai jenis surat berharga, termasuk surat berharga komersial, bilyet giro, surat saham, obligasi, dan surat utang negara.³⁵

Penelitian ini menggunakan definisi Jumlah Uang Beredar (JUB) atau M1 yang mencakup uang kartal (uang kertas dan logam di tangan masyarakat) dan uang giral (simpanan giro berdenominasi Rupiah yang dapat ditarik sewaktu-waktu), tanpa memasukkan uang kuasi seperti tabungan atau deposito berjangka, serta surat berharga selain saham seperti obligasi jangka pendek.

e. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah uang beredar yaitu, sebagai berikut:³⁶

- 1) Kebijakan moneter. Kebijakan bank sentral bertujuan untuk mengatur jumlah uang beredar dan hak tunggal dalam mencetak uang akan mempengaruhi jumlah uang beredar di pasaran.

³⁵ Solikin, *Uang Pengertian, penciptaan dan peranannya dalam perekonomian, Pusat Pendidikan dan Studi Kebansentralan (PPSK) BI, 2022, hlm 45-50.*

³⁶ Mohammad Yusuf Dewi Maharani Rangkuti, *Ekonomi Moneter* (CV. Manhaji, 2020), <https://www.researchgate.net/publication/357515186>.

- 2) Pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, maka semakin banyak pula uang yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas ekonomi, sehingga akan menambah jumlah uang yang beredar.
- 3) Tingkat suku bunga bank. Hubungan jumlah uang beredar dengan suku bunga adalah jika bunga tinggi, maka masyarakat cenderung akan menabung, sehingga peredaran uang akan berkurang, begitupun sebaliknya. Harga barang. Jika harga barang tinggi, maka jumlah uang yang dibutuhkan bertambah, sehingga uang yang beredar pun akan bertambah.

f. Konsep Jumlah Uang Beredar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dari perspektif ekonomi Islam³⁷, uang adalah alat untuk seluruh masyarakat, bukan monopoli individu. Islam melarang penggunaan uang karena diyakini bahwa hal itu akan menghalangi orang lain untuk menggunakannya. Sebagai fungsi dari tingkat pendapatan, jumlah uang yang dibutuhkan dalam ekonomi Islam hanya didasarkan pada motivasi untuk transaksi dan jaga-jaga. Ketika pendapatan meningkat, begitu pula keinginan masyarakat akan uang; pada tingkat pendapatan tertinggi, uang yang menganggur (menganggur) akan dianggap sebagai zakat.

³⁷ Muchammad Ichsan, "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Studi Islam* 21, no. 1 (2020), hlm, 27–38.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh melalui penggunaan infak dan zakat, antara lain mendorong investasi, mendorong pekerjaan baru, meningkatkan jumlah hari belanja masyarakat, dan menggunakan infak dan zakat sebagai alat untuk mengevaluasi inflasi atau jumlah uang yang beredar di masyarakat.³⁸

Konsep uang dalam ekonomi Islam dengan jelas menyatakan bahwa uang bukanlah komoditas atau bahkan mode karena uang sangat penting untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam Islam, uang tidak dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kekayaan karena uang merupakan barang publik yang harus selalu dianalisis dan diseimbangkan dalam kehidupan ekonomi Masyarakat.³⁹ Mahmud Abu Su'ud, seperti yang disebutkan oleh Ahmad Hasan, percaya bahwa uang sebagai penyimpan nilai adalah ilusi yang salah karena uang tidak dapat dianggap sebagai komoditas seperti nilai barang pada umumnya. Sebagai alat tukar, uang harus selalu diterima secara luas untuk tujuan proses tukar-menukar, hal ini dilakukan untuk mendorong ketidakadilan, ketidakjujuran, dan pengisapan dalam kegiatan ekonomi. Jika uang digunakan sebagai alat untuk memanipulasi

³⁸ Nabila Putri Wirani dan Zhafira Syaifani Siregar, "Zakat, Infaq, dan Wakaf: Instrumen Distribusi Kekayaan dalam Ekonomi Mikro Islam," *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah* 3, no. 3 (2025): 231–39, <https://doi.org/10.61132/nuansa.v3i3.1956>.

³⁹ Aliman Syahuri Zein dkk., *Ekonomi Moneter Islam (Pengantar Teori Dan Aplikasi)* (Merdeka Kreasi Group, 2024).

nilai, maka akan mempengaruhi jumlah uang yang beredar di masyarakat, yang akan mempengaruhi stabilitas ekonomi.

Perbedaan yang mendasar atas sistem moneter Islam dengan sistem moneter konvensional yaitu sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Pada sisi konvensional yaitu uang fiat biasanya dalam bentuk kertas atau koin yang diakui sebagai alat tukar yang sah di suatu negara setelah ditetapkan oleh pemerintah yang tidak memiliki nilai cadangan sesuai nilai nominalnya. Hal ini memberikan keuntungan yang tidak adil bagi pihak yang diberi kuasa untuk menerbitkannya dan dapat dikategorikan riba.

Uang dalam Islam adalah uang (emas dan perak) yang mempunyai nilai intristik sama dengan nilai nominalnya atau sejumlah dengan cadangan emas yang disimpan oleh pihak yang menerbitkannya. Sebab tidak ada daya beli yang diciptakan, sehingga tidak mengandung unsur riba. Konsep dalam Islam yaitu konsep bagi hasil yang meniadakan bunga.

- 2) Pada sisi konvensional terdapat sistem *fractional reserve banking* dimana bank hanya diwajibkan untuk menyimpan cadangan dalam persentase tertentu dari dana simpanan yang dihimpun. Pada sistem ini perbankan memiliki kemampuan menciptakan jenis lain dari *flat money*, yaitu uang bank

⁴⁰ Irbatus Syafa'ah dkk., "Perbandingan Kebijakan Moneter Islam Dan Konvensional Studi Di Indonesia," *IQTISODINA* 7, no. 1 (2024): 189–93, <https://doi.org/10.35127/iqtisodina.v7i1.7521>.

termasuk uang elektronik dan hal ini terjadi ketika bank memberikan pinjaman. Dengan demikian sistem ini memberikan keuntungan yang tidak adil bagi pihak bank yang diberi kuasa untuk menciptakan uang baru.⁴¹

Sistem ekonomi Islam memiliki sistem *reserve banking* yang dimana sistem ini tidak memberikan peluang bagi bank untuk menciptakan uang baru, karena seluruh cadangan harus disimpan ke bank sentral. Bank maksimum hanya dapat menyalurkan pembiayaan sampai sebesar simpanan awal saja, sehingga menyebabkan tidak adanya daya beli baru yang diciptakan, maka tidak mengandung unsur riba dan tidak ada pihak yang dirugikan.

- 3) Perbedaan yang paling mendasar adalah sistem bunga dalam ekonomi konvensional sedangkan ekonomi Islam menawarkan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*). Sistem bagi hasil menjamin adanya keadilan dan tidak ada pihak yang timpang dalam menanggung kerugian.

3. Nilai Tukar

a. Teori nilai tukar

Teori nilai tukar dalam jangka panjang didasarkan pada teori paritas daya beli, yang menyatakan bahwa nilai tukar antara dua mata

⁴¹ Silvia Puspita Sari dan Syamratun Nurjannah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat," *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management* 1, no. 1 (2023): 21–29, <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>.

uang akan menyesuaikan diri untuk mencerminkan perubahan tingkat harga dari dua negara. Teori ini juga menyatakan bahwa nilai tukar (kurs) antara dua mata uang akan mengalami perubahan sesuai dengan perubahan tingkat harga dari kedua negara.⁴²

Menurut Mishkin, teori paritas daya beli (*purchasing power parity/PPP*) adalah penerapan hukum pada seluruh rentang harga, bukan hanya harga satu komoditas. Dengan kata lain, jika nilai mata uang suatu negara naik 10% relatif terhadap negara lain, nilai mata uang negara tersebut akan turun 10%, sementara nilai mata uang negara lain akan turun 10%. Sebagai contoh, jika harga-harga di Indonesia 10% lebih rendah daripada harga-harga di Amerika Serikat, nilai rupiah relatif terhadap dolar AS akan menjadi sekitar 10% lebih rendah. Sebagai contoh, jika satu dolar AS pada awalnya dihargai Rp15.000, maka jika terjadi apresiasi dolar sebesar 10%, nilai tukarnya akan berubah menjadi Rp16.500 per dolar.⁴³

b. Pengertian Nilai Tukar

Nilai tukar mata uang, yang juga biasa disebut sebagai kurs, adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik, atau dapat juga dinyatakan sebagai harga mata uang domestik relatif terhadap mata uang asing. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika

⁴² Nisita Kartikaningtyas, "Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia," *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 10, no. 1 (2024), hlm, 1-9.

⁴³ Afifah S Senen dkk., "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap In flasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 – 2018:Q4," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, no. 01 (2020), hlm, 12-22.

(USD) adalah harga satu USD dalam Rupiah, atau dapat juga didefinisikan sebagai harga satu Rupiah dalam USD.⁴⁴

Menurut Nazir, Kurs adalah harga satu unit mata uang di suatu negara. Dengan kata lain, kurs adalah harga suatu mata uang tertentu jika ditukarkan dengan mata uang lainnya. Nilai tukar yang paling sering digunakan adalah nilai tukar Rupiah terhadap Dolar. Dalam ekonomi, dolar adalah unit mata uang yang relatif stabil.⁴⁵

Dari perspektif ekonomi Islam, nilai uang atau mata uang ditentukan oleh sejumlah prinsip syariah. Pertukaran mata uang, yang juga dikenal dengan istilah *Al-Sharf*, harus dilakukan dengan cara yang tenang dan penuh pertimbangan oleh kedua belah pihak tanpa ada unsur penundaan atau *riba*. Islam melarang segala bentuk pertukaran mata uang yang mengandung unsur untung-untungan, oleh karena itu transaksi harus dilakukan secara transparan dan berkeadilan. Nilai tukar dapat berubah sesuai dengan perubahan yang terjadi, dengan tetap berpegang pada prinsip harga yang berlaku pada saat transaksi berlangsung dan tidak mengandung unsur manipulasi yang dapat merugikan salah satu pihak.⁴⁶

⁴⁴ Kevin Evendy Paat dkk., *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Per Dollar Amerika Serikat (Usd) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2007-202*, 24, no. 7 (2024).

⁴⁵ Yoga Tri Budi Utomo dan Anthony Y.M Tumimomor, "Systematis Literatur Review : Analisis Faktor Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing," *Student Research Journal* 1, no. 6 (2023): 116–28, <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i6.812>.

⁴⁶ Muhammad Nazieh Ibadillah, "Konsep Pertukaran Mata Uang Dalam Islam," *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2021), hlm. 1–16.

Rupiah adalah mata uang yang digunakan di Indonesia dan diuraikan dalam Undang-Undang No. 23 tahun 1999, yang kemudian digabung dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004 tentang Bank Indonesia; Ringgit adalah mata uang resmi di Malaysia, Bath adalah mata uang resmi di Thailand, dan Dolar Amerika Serikat dan Yen adalah mata uang resmi di Jepang.⁴⁷

Penetapan nilai tukar yang terlalu tinggi dapat menyebabkan harga barang ekspor menjadi lebih mahal di luar negeri, sementara harga barang impor menjadi lebih mahal, dan pada akhirnya margin keuntungan menjadi lebih kecil. Dalam kaitannya dengan kebijakan moneter, penurunan nilai tukar dapat mengimbangi kenaikan inflasi, yang kemudian dapat merusak tujuan kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas harga. Sehubungan dengan hal ini, kebijakan nilai tukar yang tepat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara.⁴⁸

c. Sistem Nilai Tukar

Corden mengklasifikasikan sistem nilai tukar ke dalam tiga kelompok, yaitu, sebagai berikut:

1) Sistem nilai tukar tetap murni

⁴⁷ Yustisiana Susila Amaja dan Darminto Hartono Paulus, "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum* 51, no. 3 (2022): 271–86, <https://doi.org/10.14710/mmh.51.3.2022.271-286>.

⁴⁸ Feti Anilah, Abidatul Kamillah, dan Drajat Stiawan, "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Kurs Rupiah Terhadap Inflasi di Indonesia," *JEF Journal of Islamic Economics and Finance* 3, no. 2 (12 November 2023).

Sistem nilai tukar tetap murni adalah sistem dimana analisis pasar secara konstan turun tangan untuk mendukung nilai tukar mata uang itu sendiri dalam kaitannya dengan mata uang asing tertentu. Intervensi ini membutuhkan cadangan devisa yang relatif besar. Tekanan terhadap nilai tukar valuta asing, yang biasanya berasal dari defisit neraca perdagangan, secara konsisten menghasilkan devaluasi.⁴⁹

2) Sistem nilai tukar mengambang murni

Sistem nilai tukar mengambang murni adalah sistem nilai tukar dimana nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing berfluktuasi berdasarkan mekanisme pasar. Mekanisme pasar yang diamati adalah penawaran-permintaan di pasar valuta asing. Di bawah sistem ini, pergerakan nilai tukar ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Contoh lain dari sistem nilai tukar mengambang murni adalah sistem nilai tukar mengambang bebas.

3) Sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan

Sistem nilai tukar tetap tetapi dapat disesuaikan adalah kombinasi dari sistem nilai tukar tetap dan sistem nilai tukar murni. Besaran nilai tukar dalam sistem ini ditetapkan oleh bank sentral dan kebijakan. Kelemahan sistem ini adalah

⁴⁹ Yanti dan Soebagyo, "Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021, Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo,(2022),hlm, 294."

mendorong terciptanya nilai tukar yang independen dan kebijakan. Sistem ini dapat berfungsi seefisien mungkin jika diterapkan oleh negara yang memiliki modal arus yang tinggi. Modal arus yang rendah memudahkan pengamat moneter untuk memonitor dan mengatur operasi tanpa harus memeriksa modal arus yang masuk dan keluar.

d. Jenia Jenis Nilai Tukar

Dua jenis kurs yang digunakan adalah kurs nominal dan kurs rill. Kurs nominal adalah istilah yang digunakan orang untuk membandingkan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain. Kurs rill adalah nilai tukar yang ditujukan untuk setiap individu ketika mereka membandingkan barang dan jasa dari satu negara dengan negara lain. Nilai Tukar Efektif Riil (REER) biasanya digunakan sebagai alat untuk memahami kondisi ekonomi suatu negara saat ini berdasarkan harga barang dan jasa. REER adalah indikator yang menunjukkan nilai relatif mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain yang telah disesuaikan untuk mencerminkan inflasi pada tahun berjalan atau indeks harga konsumen negara tersebut. Kenaikan Nilai Tukar Efektif Riil menunjukkan ekspor yang lebih tinggi dan impor yang lebih rendah; kenaikan ini mengindikasikan fluktuasi harian dalam nilai tukar.⁵⁰

⁵⁰ Noer Cahya Khoirony Dan Siti Nurhalizah, "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2014 – 2023" 2, No. 6 (2020).

Di pasar valuta asing, ada tiga jenis transaksi: spot, berjangka, dan swap. Transaksi spot adalah jenis transaksi pembelian dan penjualan yang melibatkan mata uang asing yang dilakukan secara diam-diam di lokasi pertukaran. Transaksi berjangka adalah jenis transaksi yang menggunakan berbagai mata uang lain dan dilakukan pada tanggal yang akan datang atau pada hari yang berbeda. Sebaliknya, swap adalah jenis transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan yang dilakukan bersamaan dengan jumlah tertentu dari mata uang yang berbeda⁵¹

e. Indikator Nilai Tukar

Indikator nilai tukar yaitu, sebagai berikut:

- a) Indeks dolar yang menunjukkan pergerakan dolar terhadap mata uang negara utama lainnya (EUR, JPY, GBP, CAD, SEK, CHF).
- b) Nilai tukar rupiah.
- c) Surat berharga negara.
- d) Surat utang negara yang dikeluarkan pemerintah AS.⁵²

f. Faktor Faktor Penyebab Nilai Tukar

Faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata asing, yaitu:⁵³

⁵¹ Dewi Maharani Rangkuti dan mohammad yusuf, *Ekonomi Moneter* (CV. MANHAJI Medan, 2020), hlm,24-26.

⁵² Dewi Maharani Rangkuti, *Ekonomi Moneter*. CV. MANHAJI Medan, 2020*Ekonomi Moneter*.

⁵³ Julakha Nur-Fadilah, "Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Melemahnya Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Asing," 1, *Vri* (2022.): 4.

1) Tingkat Inflasi

Tingkat inflasi disebabkan oleh perubahan harga pasar, atau harga-harga secara umum. Dengan kata lain, hal ini tidak mempengaruhi nilai tukar, karena meskipun harga pasar terus naik, harga akan terus turun, atau yang dikenal sebagai tingkat inflasi biasanya di bawah dua digit.

2) Tingkat Suku Bunga

Upaya pemerintah untuk mengatur tingkat suku bunga bank sebagai sarana untuk mendorong pembangunan secara luas melalui suku bunga yang tinggi. Dengan suku bunga bank yang tinggi, masyarakat diharapkan dapat menggunakan kredit bank untuk mendukung kegiatan ekonominya. Suku bunga yang rendah memungkinkan masyarakat untuk menggunakannya untuk kegiatan ekonomi.

3) Ekspor Impor

Ekspor dan impor mengacu pada pengiriman barang dan jasa, baik di dalam suatu negara maupun keluar negara, atau bahkan sebaliknya. Ekspor dan impor, di mana orang cenderung lebih banyak melakukan impor daripada ekspor. Akibatnya, nilai tukar akan menjadi parah.²⁴

²⁴ Rokhim, Bahur, *Analisis Hubungan antara Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia*, 1, no. 1 (2025): 140-141.

4) Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang yang beredar dikenal sebagai "jumlah uang beredar". Peningkatan jumlah uang yang dimiliki oleh masyarakat akan meningkatkan konsumsi nasional dan internasional terhadap barang-barang.

Menurut Sukirno, ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, termasuk perubahan cita rasa masyarakat, perubahan harga barang-barang yang berhubungan dengan ekspor, perubahan harga barang secara umum (inflasi), perubahan tingkat bunga dan investasi, dan pertumbuhan ekonomi.

g. Hukum Nilai Tukar Dalam Islam

Perubahan nilai tukar dalam Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat:³³

- 1) Dalam sistem kurs tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga kurs tetap dan menawarkannya untuk dijual atau tetap bersedia membeli dan menjual valas pada harga yang telah disepakati. Jika terjadi perubahan jumlah uang yang diminta, maka pemerintah (dalam hal ini bank sentral) akan bertindak cepat untuk menambah jumlah uang yang diminta sehingga keseimbangan dapat dihentikan.

³³ Sahroni Dkk., "Konsep Nilai Tukar Uang Perspektif Ekonomi Islam," *BALANCA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, No. 2 (2023): 1-7, <https://doi.org/10.35905/Balanca.V4i2.4702>.

- 2) Dalam sistem kurs fleksibel atau mengambang, pemerintah secara konsisten mengawasi mekanisme perubahan nilai tukar agar tidak terjadi spesialisasi atau permintaan nilai mata uang secara bebas. Sebagai hasil dari kurangnya intervensi pemerintah, kurs tidak menunjukkan perubahan yang dramatis.
- 3) “Juallah emas dengan perak sesukamu, dengan syarat dibayar tunai” adalah hadits atau dalil yang menjelaskan tentang pertukaran yang disebutkan di atas dalam kaitannya dengan uang atau tentu saja (Hr. Imam At-Tirmidzi, dari Ubadah bin Shamit).

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama	judul	Metode	Hasil penelitian
1.	Mochamad Fadli, (2022)	Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia dengan uang elektronik sebagai variabel moderasi (Tahun 2016-2020)	Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode sampling jenuh. Sampel yang terpilih berjumlah 60 sampel yang di dapat dari data <i>time series</i> selama periode Januari 2016-Desember 2020. Metode	Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi dan uang elektronik (e money) mampu memoderasi atau memperkuat hubungan jumlah uang beredar terhadap tingkat inflasi. ⁵⁶

⁵⁶ Mochammad Fadil, *Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia dengan uang elektronik sebagai variabel moderasi (Tahun 2016-2020)*, 2022.

			analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan uji <i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA)	
2.	Muhammad Bugis, Desry Louhena pesty Natalia Chrisella Siregar, Selvenco Tuasuun (2023)	Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021	Teknik pengumpulan data sekunder dengan jenis penelitian kuantitatif yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan dari sumber-sumber instansi terkait. Penelitian ini menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang, sedangkan dalam jangka pendek suku bunga berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat inflasi. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi dalam jangka panjang dan jangka pendek. Sementara itu, variabel nilai tukar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. ⁵⁷
3.	Aliva Riwana,	Pengaruh Nilai	metode yang digunakan	hasil bahwa secara parsial

⁵⁷ Bugis dkk., "Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021."

	Holih, Rudy Haryanto (2024)	Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2022	dalam penelitian ini dengan jumlah populasi 36 yang diambil dari data bulanan selama tahun 2020-2022. Pengambilan sampel menggunakan menggunakan sampel jenuh, yaitu sebanyak 36. Pengujian menggunakan regresi linier berganda.	diperoleh hasil bahwa secara parsial, baik variabel nilai tukar maupun variabel jumlah uang beredar memiliki signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Kemudian secara simultan nilai tukar dan jumlah uang beredar uang beredar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Kedua variabel independen ini mempengaruhi inflasi sebesar 44,5%. Inflasi dapat ditekan dengan menjaga kestabilan nilai nilai tukar rupiah serta jumlah uang yang beredar di masyarakat. ⁵⁸
4.	Bahrur Rokhim, Aurel Rani Avidesta, Dhenia Lizuriani, Suci Hayati (2025)	Analisis Hubungan antara Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang bersumber dari berbagai	Hasil penelitian yang didapat yaitu bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, nilai tukar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif namun tidak

⁵⁸ Aliva Riwana dkk., "Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2022," *El-Mad: Jurnal Keptan Ekonomi & Bisnis Islam* 5, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.47467/elmad.v5i5.1908>.

			jenis literatur, seperti jurnal, buku, BPS serta sumber online (Google Scholar),	signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Secara simultan, ketiga aspek tersebut berpengaruh terhadap inflasi yang ada di Indonesia. ⁵⁹
5.	Silvia Puspita Sari, Syamratun Nurjannah. (2023).	Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat.	Menggunakan rancangan penelitian korelasional dekriptif dengan metode studi kasus dan melalui pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data time series dari tahun 1995-2019. Sumber data adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Analisis data menggunakan metode analisis jalur menggunakan program SMART PLS 3.	Menunjukkan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Inflasi dengan signifikansi $0,006 < 0,05$. Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Daya Beli Rakyat dengan signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. ⁶⁰

⁵⁹ Rokhmah, *Analisis Hubungan antara Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi di Indonesia*.

⁶⁰ Sari dan Nurjannah, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat."

- 1) Mochammad Fadli, dengan judul penelitian " Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Indonesia dengan uang elektronik sebagai variabel moderasi (Tahun 2016-2020)" pada tahun 2022. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi, dan sama-sama menggunakan data MI dalam jumlah uang beredar. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada metode, metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi sederhana dan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA), sedangkan penelitian ini menggunakan Model regresi linier berganda dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) tahun penelitiannya.
- 2) Muhammad Bugis, Desry Louhenapessy Natalia Chrisella Siregar, Selvenco Tuasuun, dengan judul penelitian "Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-2021" pada tahun 2023. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar terhadap inflasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada metode, metode analisis data yang digunakan yaitu *Error Correction Model* (ECM), sedangkan penelitian ini menggunakan Model regresi linier berganda dengan teknik *Ordinary Least Square* (OLS) tahun penelitiannya.

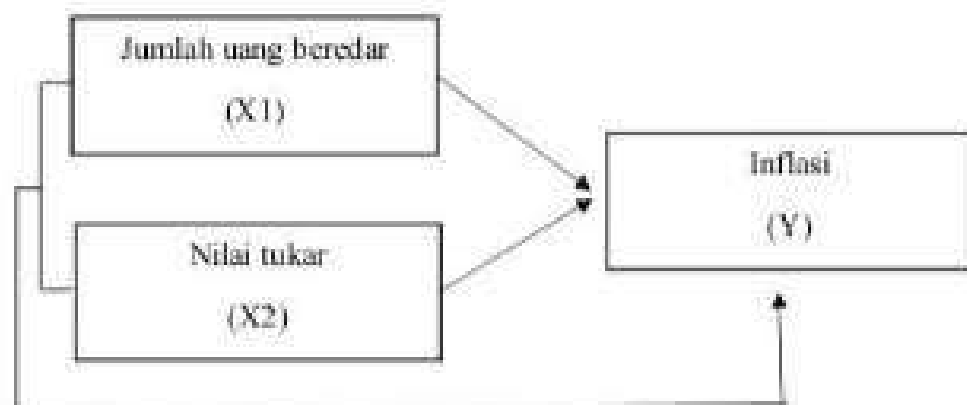
- 3) Aliva Riwana, Holili, Rudy Haryanto, dengan judul penelitian “ Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Inflasi di Indonesia Tahun 2020-2022” pada tahun 2024. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar terhadap inflasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada metode, metode analisis data yang digunakan yaitu *Error Correction Model (ECM)*, sedangkan penelitian ini menggunakan Model regresi linier berganda dengan teknik Ordinary Least Square (OLS) tahun penelitiannya.
- 4) Elfira Aulia Rahma, Daryono Soebagio, dengan judul “ Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Pada Tahun 2014-2023” pada tahun 2025. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar terhadap inflasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terdapat pada teori, teori yang digunakan yaitu teori Moneteris, sedangkan penelitian ini menggunakan teori kuantitas dan teori Al - Maqrizi.
- 5) Silvia Puspita Sari, Syaminaton Nurjannah, dengan judul, “ Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan BI Rate Terhadap Inflasi di Indonesia dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat” pada tahun 2023. Persamaannya adalah sama-sama membahas pengaruh jumlah uang beredar, nilai tukar terhadap inflasi. Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh adalah

terdapat pada metode, metode analisis data yang digunakan yaitu *Partial Least Square (PLS)*, sedangkan penelitian ini menggunakan Model regresi linier berganda dengan teknik *Ordinary Least Square (OLS)* tahun penelitiannya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori ini berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan pertautan teori antar variabel yang akan diteliti. Berdasarkan judul penelitian, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar II.1 Skema Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir peneliti di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi dengan melakukan uji hipotesis. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jumlah uang beredar, suku bunga, dan nilai tukar sebagai titik tolak penelitian untuk mengetahui bagaimana

analisis dampak jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2021-2025.

Keterangan

————→ : berpengaruh secara parsial

————↑ : berpengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis dari penulis dapat dilihat sebagai berikut:

Ha1 : Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inflasi di Sumatera Utara.

Ha2 : Nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap inflasi di Sumatera Utara.

Ha3 : Jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap inflasi di Sumatera Utara.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sumatera Utara, Indonesia dengan variabel inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Pemilihan lokasi di Sumatera Utara dan pemilihan tahun 2021-2025 sebagai rentang waktu penelitian berdasarkan ketersediaan data. Waktu penelitian Desember 2024 sampai 2025, data penelitian diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis metodologi penelitian yang menghasilkan beberapa kesimpulan dengan menganalisis data-data angka dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara.⁶¹

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini,

⁶¹ Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (SUKA-Press, 2021).

metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok individu atau objek yang bisa terbatas atau tidak terbatas dalam hal jumlah. Populasi ini terdiri atas objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dianalisis dan disebarluaskan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data inflasi, jumlah uang yang beredar, dan nilai tukar, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Bank Indonesia (BI), penelitian ini menggunakan data perbulan dari April 2021 hingga Maret 2025 sehingga menghasilkan populasi penelitian sebanyak 48 bulan dan data.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan bulanan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara dan Bank Indonesia tahun 2022-2025 yaitu sebanyak 48 data. Sampel dalam

penelitian ini penulis memilih teknik pengambilan sampel jenuh dengan semua populasi dijadikan sampel penelitian.⁶²

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data historis mengenai variabel yang sudah ditentukan. Jenis data yang digunakan adalah data runtut waktu (*time series*), yaitu data yang dipilih berdasarkan interval waktu dan dapat berupa harian, mingguan, bulanan, triwulan, atau tahunan. Dalam penelitian ini digunakan data bulanan dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian, khususnya dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan lain sebagainya. Studi kepustakaan penelitian ini yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang memiliki hubungan terkait jumlah uang beredar, nilai tukar dan inflasi. Selain dari buku, studi kepustakaan juga menggunakan referensi lain dari berita terkini dengan sumber terpercaya, dan hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai jurnal.

E. Teknik Analisa Data

⁶² Putu Gede Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 4 (2024): 2721–31. <https://doi.org/10.29303/jpp.v9i4.2657>.

Analisis data merupakan teknik yang mengkaji proses pengumpulan data untuk memperoleh temuan penelitian. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan program eviews-12. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan keadaan atau kondisi objek penelitian sebagaimana aslinya tanpa memberikan kesimpulan secara umum atau generalisasi.

2. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, variabel dependen, atau residualnya menyerupai distribusi normal. Seperti yang dapat dilihat, uji t mengasumsikan bahwa nilai residual berkontribusi pada distribusi normal. Jika asumsi ini tidak benar, maka analisis statistik tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil. Ada dua metode untuk menentukan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu:

- a. Jika nilai probability JB $>$ 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika
- b. nilai probability JB $<$ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Linearitas

Uji ini menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear. Jika hubungannya tidak linear, maka

saat melakukan prediksi terhadap variabel terikat, model regresi akan bias. Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji ramsey reset test dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probability F-statistic $> 0,05$ maka kedua variabel memiliki hubungan yang linear.
- b. Jika nilai probability F-statistic $< 0,05$ maka kedua variabel tidak memiliki hubungan yang linear.⁶³

4. Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan menggunakan *Ordinary Least Squares* (OLS) antara lain, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi,. Meskipun demikian, tidak semua asumsi klasik harus dilakukan untuk setiap model regresi linier yang menggunakan pendekatan OLS.⁶⁴

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Dinyatakan terdapat masalah multikolinieritas jika terjadi korelasi antar variabel, karena hal ini akan menyulitkan dalam mengamati pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinieritas

⁶³ Budi Warsito dan Dwi Ispriyanti, "Uji Linearitas Data Time Series Dengan Reset Test," *Jurnal Matematika Dan Komputer* 7, no. 3 (2024), hlm,36–44.

⁶⁴ Fauziah Alysa Sabrina dkk., "Uji Asumsi Klasik untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik pada Regresi Linier Ordinary Least Squares (OLS) dalam Ekonometrika," *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 1, no. 1 (2023), hlm, 195–203.

dilakukan dengan menggunakan metode VIF (Variance Inflation Factor) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) jika $VIF > 10$, maka terdapat masalah multikolinearitas.
- 2) jika $VIF < 10$, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.⁶⁵

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana semua gangguan yang muncul dalam model regresi tidak memiliki varians yang sama. Uji heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs' R-squared* $\geq 0,05$ kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Apabila nilai *Probability Chi-Square* dari *Obs' R-squared* $\leq 0,05$ kesimpulannya terjadi heteroskedastisitas.⁶⁶

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah data saat ini tentang variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif, satu sama lain dalam model regresi linier. Penelitian ini menggunakan model Durbin Watson untuk menguji autokorelasi.

⁶⁵ Abd Mukhid, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm 65-67.

⁶⁶ Imam Santoso dan Harries Madistryatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Indigo Media, 2024).

Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson (DW) dapat dilihat sebagai berikut:⁶⁷

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 dan +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat. Dalam rangka mengetahui perihal pengaruhnya antara variabel X_1 , X_2 dan Y maka akan dilakukan uji untuk mengetahui perbandingan dari *t*hitung dengan *t*tabel pada taraf signifikan 5%.

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁸

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Syarat saat menguji dijabarkan sebagai berikut:⁶⁹

⁶⁷ Zulika Mutoedang, *Praktek Analisa Data (Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan Spss)* (C.V. Merdeka Kreasi Group, 2021): 150-170.

⁶⁸ Abigail Soesana dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yayasan Kim Menulis, 2023): 98-105.

⁶⁹ Santoso dan Madiistriyatno, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Indogo Media(2024).

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran dari tingkat pengaruh pada variabel maka diperlukan uji koefisien determinasi yang akan disimpulkan menggunakan persentase. Nilai R^2 adalah nol dan satu. Jika nilai R^2 semakin mendekati satu, maka hal ini menunjukkan semakin kuat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilai R^2 adalah nol, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.⁷⁰

6. Analisis Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah keempat variabel memiliki pengaruh atau tidak, maka digunakanlah uji ini. Adapun pengujian ditentukan dengan menggunakan rumus yang dapat dilihat dibawah ini:⁷¹

Model regresi linear berganda biasanya ditulis dalam bentuk:

$$INF = a + b1.JUB + b2.NT + e$$

Keterangan:

INF : Inflasi

JUB : Jumlah Uang Beredar

⁷⁰ Mukhlis, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*.

⁷¹ Syafrida Hafni Syahir, *Metodologi Penelitian* (Amur Rochmah, 2021).

NT : Nilai Tukar

α : Konstanta

b : koefisien regresi variabel

e : Kesalahan

Akibat dari variabel independen (Jumlah Uang Beredar dan nilai Tukar) yang berbentuk milyar dan nominal Rupiah (Y) yang berbentuk persen, maka jika dilakukan regresi, maka akan terjadi bias. Untuk mengidentifikasi bias yang ada dalam persamaan regresi, dapat dilakukan dengan mentransformasi data dalam bentuk log sehingga bias antar variabel sedekat mungkin dengan nol. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bias sehingga jumlah uang beredar dan nilai tukar ditransformasikan ke dalam bentuk log, sehingga regresi baru yang terbentuk yaitu:⁷²

$$\text{LogINF} : a + b_1\text{JUB} + b_2\text{NT} + e$$

Keterangan:

LogINF : Inflasi yang sudah ditransformasi

JUB : Jumlah Uang Beredar yang sudah ditransformasi

NT : Nilai Tukar yang sudah ditransformasi

α : Konstanta

b : koefisien regresi variabel

e : Kesalahan

⁷² Soesama dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara memiliki sejarah yang panjang, mulai dari masa prasejarah dengan permukiman awal suku Batak, yang dikenal melalui situs-situs megalitikum seperti yang ada di Toba. Wilayah merupakan komponen penting dari Kerajaan Sriwijaya dari abad ke-7 hingga abad ke-13. Kemudian berkembang menjadi Kesultanan Samudera Pasai dan Kesultanan Aceh Darussalam yang kuat dari abad ke-13 hingga abad ke-17, di mana Islamisasi dan perdagangan rempah-rempah memegang peran sentral. Konflik antara suku dan kerajaan sering terjadi, sementara pengaruh budaya India, Cina, dan Timur Tengah membentuk identitas lokal.¹³

Provinsi Sumatera Utara terletak di pinggirannya Pulau Sumatera, Indonesia, dengan luas wilayah sekitar 72.981 km². Provinsi Sumatera Utara adalah provinsi terluas kedua di Sumatera setelah Riau. Topografinya didominasi oleh Pegunungan Bukit Barisan, yang memisahkan bagian utara dan selatan, dengan titik tertinggi Gunung Sibayak (2.094 m) dan Gunung Sinabung yang paling aktif. Danau Toba, danau vulkanik terbesar di Indonesia (1.145 km²), terletak di

¹³ Flores Tanjung Dan Fharur Rahman, "Peninggalan-Peninggalan kerajaan sriwijaya di sumatera utara dan Pengaruhnya," *Annual Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, No. 1 (2025): 3589-93.

tengah wilayah dan merupakan objek wisata utama. Dengan pantai-pantai yang mirip dengan yang ada di Nias dan Sibolga, Wilayah ini memiliki pesisir timur yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dan pesisir barat yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia. Iklim tropis dengan curah hujan yang tinggi (rata-rata 2.000-3.000 mm/tahun), terutama pada musim hujan (Oktober-April), yang menyebabkan rawan banjir dan tanah longsor. Kota utamanya adalah Medan, yang memiliki populasi sekitar 14 juta orang dari berbagai kelompok etnis, termasuk Batak, Melayu, Jawa, dan Cina.⁷⁴

Sumber daya alam yang melimpah termasuk kelapa sawit, karet, dan kopi serta minyak bumi dan gas alam di Pangkalan Brandan. Kawasan ini juga memiliki flora dan fauna, termasuk tanaman dan hewan tropis seperti orangutan, namun juga menghadapi tantangan dari deforestasi dan perubahan iklim. Geografi ini menyoroti sektor pertanian, pariwisata (seperti wisata budaya di Sumsir), dan industri.⁷⁵

2. Gambaran Umum Variabel Penelitian

a. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang secara terus menerus dan bersifat umum. Menurut teori Keynes, inflasi terjadi karena masyarakat hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Jadi, inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara

⁷⁴ Mhd Zidan Aris Fath dkk., *Analisis Spasial Hubungan Antara Kondisi Geomorfologi dan Pola Mata Pencaharian Tradisional di Provinsi Sumatera Utara*, no. 5 (2025).

⁷⁵ Wilan Maesder, *Sejarah Sumatera, The History Of Sumatra* (Desa Pustaka Indonesia, 2019).

terus-menerus. Akibatnya, daya beli masyarakat bertambah besar sehingga pada tahap awal barang-barang menjadi langka akan tetapi pada tahap berikutnya jumlah barang akan semakin banyak karena semakin berkurangnya daya beli masyarakat.

Gambar IV.1 Data Perkembangan Inflasi di Sumatera Utara dari April 2021-Maret 2025 (%).



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.1 di atas data inflasi Indonesia selama periode 2021 hingga 2025 menunjukkan variasi bulanan yang mencerminkan dinamika harga barang dan jasa di pasar. Pada tahun 2021, inflasi bulanan relatif terkendali dengan nilai berkisar antara -0,21% hingga 1,03%, menunjukkan fluktuasi harga yang masih dalam batas wajar. Tahun 2022 mengalami beberapa bulan deflasi, seperti pada Februari dan Maret dengan angka negatif, namun secara umum inflasi kembali positif dan stabil menuju akhir tahun dengan puncak inflasi sebesar 1,5% pada Desember. Tahun 2023 tercatat inflasi tertinggi pada bulan Maret sebesar 3,67%, namun di bulan-bulan lain angka inflasi tetap cenderung rendah dan terkendali. Sampai tahun

2024, inflasi menunjukkan tren kenaikan dengan puncak mencapai 4,26% pada Mei, yang mengindikasikan tekanan harga dari kelompok barang kebutuhan pokok. Data untuk tahun 2025 pada bulan Januari sampai April menunjukkan inflasi yang meningkat bertahap namun masih dalam pengawasan ketat untuk menjaga stabilitas harga.

Secara umum, inflasi Sumatera Utara selama lima tahun terakhir ini masih berada dalam pengendalian kebijakan pemerintah dan bank sentral guna menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi nasional. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan harga pangan, energi, dan kondisi ekonomi global yang bergejolak. Pemerintah juga terus melakukan pengawasan dan penyesuaian kebijakan untuk merespons perubahan tersebut agar inflasi tetap pada level yang sehat dan tidak memberatkan perekonomian masyarakat.⁷⁶

b. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar adalah jumlah dari mata uang yang berada dalam perekonomian, meliputi uang kartal, uang giral dan Deposito berjangka pada bank-bank umum.

⁷⁶ Fitriahwati dkk., "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara."

Tabel IV.2 Data Perkembangan Jumlah Uang Beredar di Sumatera Utara dari April 2021-Maret 2025. (Miliar).



Sumber: Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Berdasarkan tabel IV.2 Data jumlah uang beredar di Indonesia dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam satuan miliar rupiah. Pada tahun 2021, jumlah uang beredar mulai dari sekitar 1.850.090 miliar rupiah pada bulan April dan naik hingga 2.282.200 miliar rupiah pada bulan Desember. Tahun 2022 mengalami pertumbuhan dengan jumlah uang beredar berkisar antara 2.279.163 miliar hingga 2.608.796 miliar rupiah. Tahun 2023 melanjutkan tren kenaikan dengan angka mencapai 2.422.174 miliar hingga 2.675.333 miliar rupiah. Tahun 2024 menunjukkan peningkatan berkelanjutan, dengan jumlah uang beredar dari 2.623.331 miliar rupiah pada bulan April sampai mencapai 2.839.485 miliar rupiah pada Desember. Data tahun 2025 menunjukkan tren lanjut dengan jumlah uang beredar pada awal

tahun sudah lebih tinggi dari tahun sebelumnya, mencerminkan pertumbuhan likuiditas yang positif di perekonomian.

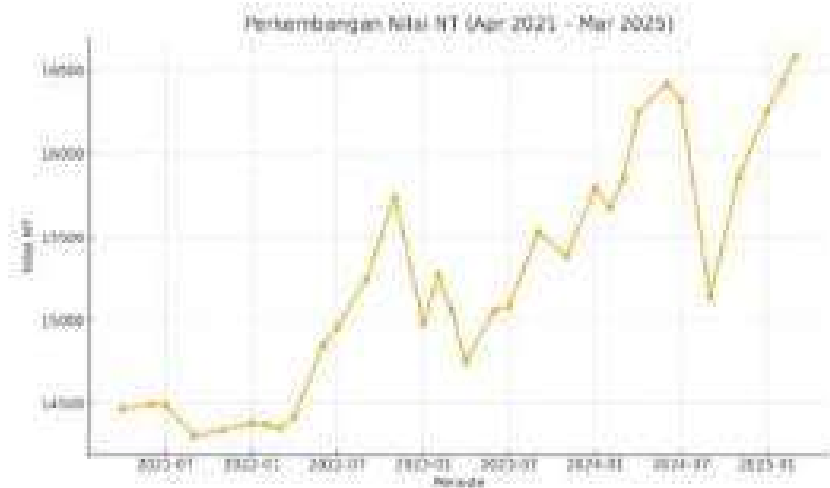
Peningkatan jumlah uang beredar ini mencerminkan pertumbuhan likuiditas yang bisa mendorong aktivitas ekonomi, baik konsumsi maupun investasi, namun memerlukan pengendalian ketat agar tidak menimbulkan inflasi berlebihan. Bank Indonesia dan otoritas moneter secara umum menggunakan data ini untuk menjaga keseimbangan moneter dan stabilitas ekonomi nasional. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan perkembangan likuiditas yang sehat dan menjadi indikator penting dalam perumusan kebijakan ekonomi makro di Indonesia selama 2021-2025.⁷⁷

e. Nilai tukar

Nilai tukar uang atau yang lebih dikenal dengan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestik atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang dalam mata uang asing.

⁷⁷ Diana Ayu Sukmawati, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Juli 2020 - Desember 2021*, 17, No. 10 (2023).

Gambar IV.3 Data Perkembangan Nilai Tukar Di Sumatera Utara Dari April 2021-Maret 2025. (Rupiah).



Sumber: bank Indonesia (BI)

Berdasarkan pada Tabel. IV.3 menunjukkan Data nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan depresiasi Rupiah secara bertahap setiap tahunnya. Pada 2021, nilai tukar berada di kisaran 14.200 sampai 14.500, kemudian naik menjadi sekitar 15.000 hingga 15.700 pada tahun 2022. Pada 2023, nilai tukar Rupiah terus melemah dengan angka mencapai sekitar 15.000 sampai 15.900. Tahun 2024 nilai tukar kembali mengalami kenaikan nilai, dengan angka yang bervariasi antara 15.100 hingga sekitar 16.260, dan pada tahun 2025 tren pelemahan menjadi lebih signifikan, dengan nilai tukar yang mencapai angka di atas 16.000 hingga mendekati 16.600 pada beberapa bulan.

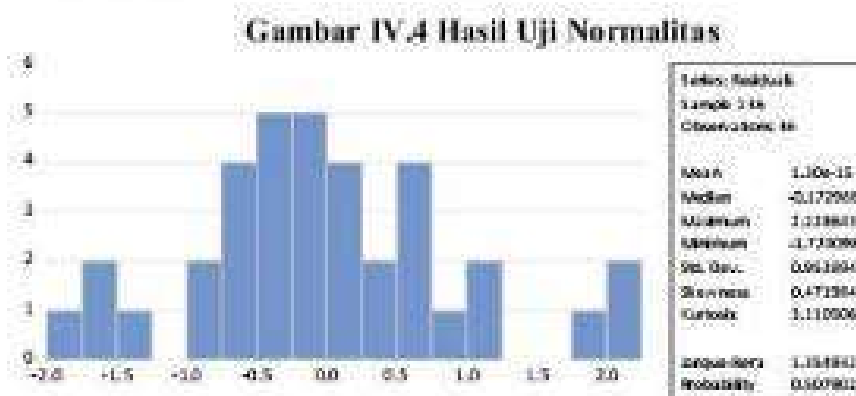
Kenaikan nilai tukar ini mengindikasikan bahwa Rupiah mengalami depresiasi terhadap mata uang asing, terutama Dolar AS.

yang dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti tekanan inflasi domestik, defisit perdagangan, perubahan suku bunga, serta kondisi ekonomi global yang bergejolak. Bank Indonesia terus melakukan pengendalian melalui kebijakan moneter untuk menstabilkan nilai Rupiah agar tidak berdampak negatif berlebihan terhadap perekonomian nasional.⁷⁸

B. Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera. Berikut Gambar IV. 1 menggambarkan hasil uji normalitas dari penelitian ini.



Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Berdasarkan Gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui berdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 0.507902. Jika

⁷⁸ Alfina Putri Sutyatama, *Analysis of the Impact of the Weakening Rupiah on Import Prices, Inflation, and the Consumer Price Index (CPI) in Indonesia in 2020-2024*, 2025.

probabilitas lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Hasil probabilitas dari data di atas sebesar $0.507902 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	JUB	NT	INFLASI
Mean	2417139.	15230.71	1.000000
Median	2452076.	15188.50	0.490000
Maximum	2842654.	16588.00	4.260000
Minimum	1850950.	14199.00	0.030000
Std. Dev.	269462.7	710.7051	1.083680
Skewness	-0.493330	0.213681	1.527885
Kurtosis	2.480151	1.853503	4.587121
Jarque-Bera	2.487485	2.994189	23.71336
Probability	0.288303	0.223779	0.000007
Sum	1.16E+08	731074.0	48.00000
Sum Sq. Dev.	3.41E+12	23739784	55.19500
Observations	48	48	48

Sumber: Data Ditolah (E-Views 12)

Berdasarkan Tabel IV.1 hasil analisis statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang diuji sebanyak 48 data. Hasil analisis deskriptif Jumlah Uang Beredar (JUB) memiliki nilai minimum sebesar 1.850.950 yang dimiliki pada periode awal pengamatan, dan nilai maksimum sebesar 2.842.654 pada periode puncak, dengan nilai standar deviasi sebesar 269.462,7 yang lebih besar dibandingkan nilai mean sebesar 2.417.139. Hal tersebut menunjukkan bahwa data JUB memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya.

Selanjutnya hasil deskriptif Nilai Tukar (NT) pada wilayah Sumatera Utara diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 48 observasi dan memiliki nilai minimum sebesar 14.199,00 yang tercatat pada periode terendah, dan nilai maksimum sebesar 16.588,00 pada periode tertinggi. Nilai standar deviasi sebesar 710,7051 yang lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai mean sebesar 15.230,71, artinya nilai mean dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Selanjutnya hasil deskriptif Inflasi pada Sumatera Utara diketahui bahwa jumlah data yang masuk sebanyak 48 observasi dan memiliki nilai minimum sebesar 0,030000 yang tercatat pada periode stabil, dan nilai maksimum sebesar 4,260000 pada periode lonjakan tertinggi. Nilai standar deviasi sebesar 1,083680 yang lebih besar dibandingkan nilai mean sebesar 1,000000, artinya data inflasi memiliki tingkat variasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan rata-ratanya.

3. Uji linearitas

Uji ini menentukan apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linear. Jika hubungannya tidak linear, maka saat melakukan prediksi terhadap variabel terikat, model regresi akan bias. Uji linearitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji *ramsey reset test*. Uji linearitas dalam tabel di bawah ini:

Tabel IV.2 Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test
Equation: UNTITLED
Omitted Variables: Squares of fitted values
Specification: INFLASI C JUB NT

	Value	df	Probability
t-statistic	0.225690	32	0.8229
F-statistic	0.050936	(1, 32)	0.8229
Likelihood ratio	0.057257	1	0.8109

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Dari hasil uji linearitas dari tabel IV. 4 diketahui nilai *probability F-Statistic* 0.8229 $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa asumsi uji linearitas antara variabel sudah terpenuhi.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Collinearity Statistics: VIF. Berdasarkan aturan VIF (Varians Inflation Factor) jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dinyatakan terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Uji multikolinieritas dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 10/29/25 Time: 22.22
Sample: 1 36
Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.31776	871.8577	NA
JUB	3.03E-12	735.4268	2.949378
NT	2.45E-07	2207.157	2.949378

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Dari hasil uji multikolinieritas pada tabel IV.5 dapat dilihat dari nilai VIF untuk faktor jumlah uang beredar $2.949376 < 10$, faktor nilai tukar adalah $2.949376 < 10$. Dapat disimpulkan dari semua faktor < 10 (VIF < 10) sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

b. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser adalah meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Tabel IV.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.692357	Prob. F(2,45)	0.0786
Obs*R-squared	5.129894	Prob. Chi-Square(2)	0.0769
Scaled explained SS	3.846413	Prob. Chi-Square(2)	0.1461

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* dapat dilihat bahwa nilai *probability Chi-Square* dari *Obs*RSquare* $0,0769 > 0,05$ kesimpulannya tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah data saat ini tentang variabel penelitian memiliki hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif, satu sama lain dalam model regresi linier. Penelitian ini menggunakan model Durbin Watson. Uji autokolerasi pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.5 Hasil Uji Autokolerasi

Dependent Variable: LOG(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 10/30/25 Time: 21:25

Sample: 2021M04 2025M03

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-111.4447	31.38639	-3.550733	0.0009
LOG(JUB)	6.080165	2.272453	2.675566	0.0104
LOG(NT)	2.232754	5.668205	0.393909	0.6965
R-squared	0.428434	Mean dependent var		-0.615398
Adjusted R-squared	0.400942	S.D. dependent var		1.218445
S.E. of regression	0.943052	Akaike info criterion		2.781093
Sum squared resid	40.02150	Schwarz criterion		2.898043
Log likelihood	-63.74623	Hannan-Quinn criter.		2.825288
F-statistic	16.72824	Durbin-Watson stat		1.367694
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber: Data Didah (E-Views 12)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,367694 . Sehingga DW berada diantara -2

sampai +2 yaitu $-2 < 1,367694 < +2$ dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen, penelitian ini menggunakan nilai probabilitas yang akan di bandingkan dengan taraf signifikan 0,05. Dengan ketentuan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 di tolak. Hasil uji T dalam penelitian ini adalah:

Tabel IV.6 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-111.4447	31.38639	-3.550733	0.0009
LOG(JUB)	6.080165	2.272453	2.675596	0.0104
LOG(NT)	2.232754	5.668205	0.393909	0.6955

Sumber: Data Ditolah (E-Views 12)

Nilai untuk t_{α} dicari pada $\alpha=5\%$ (0,05) dengan $df=n-k-1$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independent, jadi $df= 48-2-1=45$. Dengan signifikan 0,05 maka diperoleh t_{α} sebesar 1,67943.

1) Pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi

Hasil uji t diatas nilai jumlah uang beredar memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,675596 > 1,67943$ dengan nilai prob $0,0104 < 0,05$ yang

berarti H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t) jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

2) Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap inflasi

Hasil uji t nilai nilai tukar rupiah memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,393909 < 1,68023$ dengan nilai prob $0,6955 > 0,05$ yang berarti H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan secara parsial (uji t) nilai tukar rupiah tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

b. Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama sama mempengaruhi variabel terikat. Untuk lebih jelasnya hasil uji tersebut dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.426434	Mean dependent var	-0.615398
Adjusted R-squared	0.400942	S.D. dependent var	1.218445
S.E. of regression	0.943062	Akaike info criterion	2.781093
Sum squared resid	40.02150	Schwarz criterion	2.896043
Log likelihood	-63.74623	Hannan-Quinn criter	2.825288
F-statistic	16.72824	Durbin-Watson stat	1.367694
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber : Data Diolah (ruviwi.12)

F_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan regression (df1) adalah 3 dan residual $df2 = n - k - 1 = 44$, maka hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,816.

Dari hasil uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 16,72824 dan F_{tabel} sebesar 2,816 sehingga $F_{hitung} >$

F_{tabel} (16,72824 > 2,816) maka H_a diterima. Selanjutnya untuk nilai prob sebesar 0,000004 sehingga nilai sig < 0,05 (0,000004 < 0,05) maka H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan dari jumlah uang beredar, dan nilai tukar terhadap Inflasi.

c. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data observasi. Untuk lebih jelasnya hasil uji R² dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.426434	Mean dependent var	-0.615398
Adjusted R-squared	0.400942	S.D. dependent var	1.218445
S.E. of regression	0.943062	Akaike info criterion	2.781093
Sum squared resid	40.02150	Schwarz criterion	2.898043
Log likelihood	-63.74623	Hannan-Quinn criter.	2.825288
F-statistic	16.72824	Durbin-Watson stat	1.367694
Prob(F-statistic)	0.000004		

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Hasil analisis koefisien determinasi (R²) di peroleh (*Adjusted R Square*) sebesar 0,400942 atau (40,09%) artinya variabel independen (jumlah uang beredar, dan nilai tukar rupiah) berpengaruh terhadap variabel dependen (inflasi) sedangkan sisanya sebesar 59,91% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak

digunakan dalam model regresi penelitian ini. Hal ini berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi inflasi di Indonesia.

5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Adapun hasil regresi linier berganda dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-111,4447	31,38839	-3,550733	0,0009
LOG(JUB)	6,080165	2,272453	2,675596	0,0104
LOG(NT)	2,232754	5,688205	0,393909	0,6955
R-squared	0,426434	Mean dependent var		-0,615398
Adjusted R-squared	0,400942	S.D. dependent var		1,218445
S.E. of regression	0,943062	Akaike info criterion		2,781093
Sum squared resid	40,02150	Schwarz criterion		2,896043
Log likelihood	-63,74623	Hannan-Quinn criter		2,825288
F-statistic	16,72824	Durbin-Watson stat		1,367694
Prob(F-statistic)	0,000004			

Sumber: Data Diolah (E-View 12)

Hasil uji regresi linier berganda maka persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$INF = -111,4447 + 6,090165JUB + 2,232754NT$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

- a. Nilai a sebesar $-111,4447$ merupakan konstanta atau keadaan saat variabel inflasi belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel jumlah uang beredar (X_1) dan nilai tukar rupiah (X_2).
- b. Nilai koefisien regresi variabel jumlah uang beredar (b_1) sebesar $6,090165$ menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar mempunyai pengaruh yang positif terhadap inflasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 milyar variabel jumlah uang beredar maka akan mempengaruhi inflasi sebesar $6,090165$ milyar, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- c. Nilai koefisien variabel nilai tukar rupiah (b_2) sebesar $2,232754$ menunjukkan bahwa variabel nilai tukar rupiah mempunyai pengaruh yang positif terhadap inflasi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 USD variabel nilai tukar rupiah maka akan mempengaruhi inflasi sebesar Rp. $2,232754$, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi di Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan data sekunder yang diambil melalui website resmi Bank Indonesia (BI) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Dari hasil

analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi berganda yang datanya diolah dalam bentuk *eviews* 12.

1. Hubungan Jumlah Uang Beredar (X1) terhadap inflasi di Sumatera Utara (Y).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hasil uji *t* dapat dilihat bahwa nilai jumlah uang beredar (X1) dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $2,675596 > 1,67943$. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 diterima dengan ketentuan jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara.

Hal ini disebabkan karena jumlah uang yang beredar meningkat dibandingkan dengan jumlah barang yang dijual di Pasaran. Ketika masyarakat memiliki banyak uang, nilai mata uang menurun dan daya beli masyarakat akan meningkat, yang akan menyebabkan peningkatan permintaan terhadap suatu barang. Namun, jumlah persediaan barang di pasar tidak sesuai dengan jumlah permintaan barang tersebut. Akibatnya, barang tersebut mengalami kenaikan harga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inflasi di Sumatera Utara pada tahun 2021-2025 disebabkan oleh jumlah uang yang beredar.

Penelitian ini sejalan dengan teori yang di sebutkan didalam penelitian ini. Dimana Jumlah uang beredar yang tinggi dapat membuat inflasi akan semakin meningkat, sementara jumlah uang beredar yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan inflasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Silvia Puspita Sari,

(2023) "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan BI Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat". Dimana hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi.¹⁹

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah uang yang beredar berpengaruh signifikan terhadap Inflasi. Kesimpulan dari hasil penelitian variabel X1 dalam penelitian. Variabel X1 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

2. Hubungan Nilai Tukar (X2) terhadap inflasi di Sumatera Utara (Y).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Hasil uji t dapat dilihat bahwa nilai jumlah uang beredar (X2) dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,393909 < 1,68023$. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini yaitu H_0 ditolak dengan ketentuan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

Penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang di sebutkan didalam penelitian ini. Dimana nilai tukar yang tinggi dapat membuat inflasi akan semakin meningkat. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai tukar (X2) berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

¹⁹ Maharani Intan Syafira dkk., "The Impact Of Money Supply, Interest Rates, And Exchange Rates On Inflation In Indonesia," *Interest Rates* 1, no. 2 (2024): 12–24.

Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara karena dominasi faktor moneter domestik seperti jumlah uang beredar dan suku bunga yang lebih kuat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Riniati Simaniburuk (2024). Intervensi Bank Indonesia melalui operasi moneter efektif menyerap fluktuasi kurs eksternal, sehingga transmisi ke harga lokal teredam di ekonomi regional Sumatera Utara yang berbasis komoditas ekspor seperti sawit. Struktur ekonomi Sumut dengan konsumsi impor relatif kecil (dominan barang primer lokal) meminimalkan efek pelemahan rupiah pada inflasi, berbeda dengan daerah import-oriented. Hasil uji *t* parsial menunjukkan koefisien nilai tukar negatif tidak signifikan ($p > 0.05$) jangka panjang, karena korelasi rendah dengan variabel inflasi setelah kontrol faktor lain seperti pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Riniati simaniburuk (2024) "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Di Provinsi Sumatera Utara". Dimana hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa variabel (X2) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kesimpulan antara hubungan variabel X2 dengan variabel Y, variabel X2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara, Dan H_{a2} dalam

hipotesis penelitian ini ditolak yaitu nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

3. Hubungan Jumlah Uang Beredar (X1) dan Nilai Tukar (X2) terhadap inflasi di Sumatera Utara (Y).

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil uji signifikansi simultan dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 16,72824 dan f_{tabel} sebesar 2,816 untuk menguji signifikansi variabel pengaruh variabel digunakan rumus $df=n-k-1 = 48-2-1= 4$. Artinya Terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y. Maka terdapat pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari Elisa Kartika (2021). "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, dan Nilai Tukar terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2011-2019". Dimana hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa variabel (X1) dan (X2) berpengaruh terhadap variabel (Y).

Kesimpulan antara hubungan variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y, variabel X1 dan X2 berpengaruh terhadap variabel Y. Artinya jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara. Dan H_{a3} dalam hipotesis penelitian ini

diterima yaitu pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara.

D. Keterbatasan Penelitian

Selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini peneliti menghadapi berbagai keterbatasan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas hanya pada variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar. Padahal masih banyak variabel lain yang mempengaruhi inflasi di Sumatera Utara.
2. Keterbatasan waktu dan dana mungkin membatasi cakupan dan kedalaman penelitian ini.
3. Keterbatasan kemampuan dalam menganalisis data yang diperoleh. Namun, untuk memastikan bahwa keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala usaha, kerja keras, dan dukungan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pada pembahasan dan analisis data mengenai pengaruh inflasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dilakukan dalam skripsi ini, Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui pengaruh inflasi dan pengangguran secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1993-2024. Maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Jumlah uang beredar berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Sumatera Utara. Ini dapat dibuktikan dengan melihat memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti meningkatnya jumlah uang beredar akan menyebabkan masyarakat memiliki daya beli yang tinggi sehingga harga naik dan membuat harga meningkat sehingga memberikan pengaruh pada inflasi.
2. Nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara. Ini dapat dibuktikan dengan hasil uji t menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini berarti nilai tukar tidak berpengaruh karena dominasi faktor moneter domestik seperti jumlah uang beredar dan suku bunga yang lebih kuat, sehingga transmisi ke harga lokal teredam di ekonomi regional Sumatera Utara yang membuat nilai tukar tidak berpengaruh terhadap inflasi.
3. Jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara. Ini dapat dibuktikan dengan melihat memiliki sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini

dapat disimpulkan bahwa jumlah uang beredar dan nilai tukar berpengaruh terhadap inflasi di Sumatera Utara.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Pemerintah dan pembuat kebijakan

Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi pemerintah dan memberikan wawasan tentang bagaimana inflasi, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi saling mempengaruhi. Ini bisa membantu dalam merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, mengelola inflasi dan meningkatkan pendapatan asli daerah. **Akademisi Dan Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya sebagai dasar studi lanjut, pengembangan teori dan keilmuan sehingga dapat dipergunakan khususnya bagi kampus UIN SYAHADA Padangsidimpuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam .

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh jumlah uang beredar dan nilai tukar terhadap inflasi di Sumatera Utara". Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi masyarakat Sumatera Utara

Masyarakat disarankan untuk mendiversifikasi portofolio keuangan dengan meningkatkan tabungan berbasis syariah atau instrumen non-tunai guna mengurangi dampak fluktuasi uang beredar terhadap daya beli. Selain itu, partisipasi aktif dalam program literasi keuangan daerah melalui TPID

dapat membantu antisipasi gejolak nilai tukar, seperti memantau harga impor dan memilih produk lokal untuk menekan inflasi rumah tangga.

2. Bagi pemerintah

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara perlu memperkuat koordinasi dengan Bank Indonesia melalui pengendalian likuiditas regional via operasi moneter mikro, seperti penyesuaian kredit usaha kecil terhadap sektor pangan untuk meredam efek uang beredar berlebih. Kebijakan fiskal seperti stabilisasi pasokan komoditas impor melalui cadangan strategis dan insentif ekspor lokal juga krusial untuk mengurangi sensitivitas inflasi terhadap pelemahan rupiah, dengan target ITBCP (Inflasi Terpusat Berbasis Komoditas Prioritas) yang lebih adaptif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang inflasi, jumlah uang beredar dan nilai tukar. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih mendalami mengenai penelitian ini. Dan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel variabel lain yang mempengaruhi inflasi di Indonesia agar mencari lagi faktor lain selain jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press, 2021.
- Aini, Aurelia Cahya, Den Marsa Amelia, Farhan Trisma Maulana, Sopia Icha Maharani, Dan Suci Hayati. "Teori Permintaan Uang Dan Konsep Uang Beredar Dalam Ekonomi Islam." *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah Dan Akuntansi* 2, No. 5 (2025): 28–34. <https://doi.org/10.61132/jies.v2i3.942>.
- Akhyar, Raihan Rasyidin, Novi Khoirawati, Lathifatul Hidayah, Binti Isnawatul Malikhah, Dan Isna Laili Nur Rohmah. "Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Kurs, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Worldview (Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Sosial Sains)* 3, No. 1 (2024): 01–10. <https://doi.org/10.38156/Worldview.V3i1.414>.
- Aliva Riwana, Holihi, Dan Rudy Haryanto. "Pengaruh Nilai Tukar Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2020-2022." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5, No. 5 (2024). <https://doi.org/10.47467/Elmal.V5i5.1908>.
- Amaliyah, Fitri, Dan Aryanto Aryanto. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Owner* 6, No. 2 (2022): 1342–49. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i2.737>.
- Amanda, Nur Fadhillah. *Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Dan Tingkat Kurs Terhadap Inflasi Di Indonesia*. 2, No. 3 (2022).
- Anilah, Feti, Abidatul Kamillah, Dan Drajat Sniawan. "Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Kurs Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Jief Journal Of Islamic Economics And Finance* 3, No. 2 (2023): 85–94. <https://doi.org/10.28918/Jief.V3i2.1124>.
- Aryansyah, Ary Facturachman, Dan Mursyid Hasan Basri. *Dasar Dasar Teori Inflasi Dari Pemikiran Klasik Hingga Keynesian*. 2025.
- Atmaja, Yustisina Susila, Dan Darminto Hartono Paulus. "Partisipasi Bank Indonesia Dalam Pengaturan Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 51, No. 3 (2022): 271–86. <https://doi.org/10.14710/Mmh.51.3.2022.271-286>.
- Azizah, Andi Teri Gading Nurul, Dan Abdulahanna Abdulahanna. "Eksplorasi Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi Terhadap Konsep Uang Dan Inflasi." *Adilla : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syariah* 7, No. 2 (2024): 20–38. <https://doi.org/10.52166/Adilla.V7i2.6287>.
- Bugis, Muhammad, Desry Louhenapessy, Natalia Chrisella Siregar, Dan Selvenco Tuasman. "Pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Inflasi Provinsi Sumatera Utara Tahun 2012-202." *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis* 4, No. 2 (2023). *Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis*.

- Caldentey, Esteban Pérez. "Structuralism And Post-Keynesianism." Dalam *Elgar Encyclopedia Of Post-Keynesian Economics*, Disunting Oleh Louis-Philippe Rochon Dan Sergio Rossi. Edward Elgar Publishing Limited, 2023. <https://doi.org/10.4337/9781788973939.Structuralism.And.Post-Keynesianism>.
- Dash, Santosh K. "Structuralist Vs. Post-Keynesian Theory: Industrial Pricing In India." *Asian Journal Of Empirical Research* 6, No. 7 (2021): 187–200. <https://doi.org/10.18488/Journal.1007/2016.6.7/1007.7.187.200>.
- Dewi Maharani Rangkuti, Mohammad Yusuf. *Ekonomi Moneter*. Cv. Manhaji, 2020. <https://www.researchgate.net/publication/357515186>.
- Elvina, Marta, A. A. Sri Purnami, Dan I Gusti Ayu Athina Wulandari. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar (M1) Dan Suku Bunga Bi (Bi Rate) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia." *Warmadewa Economic Development Journal (Wedj)* 4, No. 2 (2021): 47–52. <https://doi.org/10.22225/Wedj.4.2.2021.47-52>.
- Fadhilah, Julaikha Nur. *Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Melemahnya Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap Nilai Tukar Mata Uang Asing*. 1, Vii (T.T.): 4.
- Fadil, Mochammad. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia Dengan Uang Elektronik Sebagai Variabel Moderasi (Tahun 2016-2020)*. 2022.
- Fatih, Mhd Zidan Aris, Aidil Fajri Lintang, Nandita Septika Baeha, Qania Gultom, Dan Sahala Fransiskus Marbun. *Analisis Spasial Hubungan Antara Kondisi Geomorfologi Dan Pola Mata Pencaharian Tradisional Di Provinsi Sumatera Utara*. No. 5 (2025).
- Fitrahwaty, Fitrahwaty, Karin Sarah Angelina Siahaan, Maria Elpida Manalu, Dan Tia Handani. "Analisis Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara: Studi Kasus Tahun 2010-2020." *Ekoma : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, No. 2 (2025): 3660–69. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i2.6343>.
- Hafni Syahir, Syafrida. *Metodologi Penelitian*. Ainur Rochmah, 2021.
- Hastuti, Rini, Irawan Irawan, Dan Alexandra Hukom. "Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur." *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 2, No. 1 (2023): 21–36. <https://doi.org/10.35912/sekp.v2i1.1221>.
- Ibadillah, Muhammad Nazieh. "Konsep Pertukaran Mata Uang Dalam Islam." *Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah* 1, No. 1 (2021): 1–16.
- Ichsan, Muchammad. "Konsep Uang Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Studi Islam* 21, No. 1 (2020): 27–38.
- Izzati, Sayyida Alya, Dan Khusniati Rofiah. *Pemikiran Ekonomi Islam Al-Maqrizi Dan Aplikasinya Di Era Modern*. 5, No. 1 (2024): 36–49.

- Irwita, Resnawati, Dan Afriyanti Helen Safiringga. *Faktor Pendorong Inflasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia*. 3, No. 1 (2024): 13–19.
- Kartikaningtyas, Nisita. "Pengujian Teori Paritas Daya Beli Nilai Tukar Empat Mata Uang Utama Terhadap Rupiah Indonesia." *Jurnaladministrasibisnis (Jab)* 10, No. 1 (2024): 1–9.
- Khoirony, Noer Cahya, Dan Siti Nurhalizah. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Tahun 2014 – 2023*. 2, No. 6 (2014).
- Kurniawati, Fitri Dan Nurwahidin. "Analisis Perbandingan Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional." *Syntax Idea* 6, No. 3 (2024): 1403–18. <https://doi.org/10.46799/Syntax-Idea.V6i3.3048>.
- Marsden, Wilian. *Sejarah Sumatera, The History Of Sumatra*. Desa Pustaka Indonesia, 2019.
- Matondang, Zulaika. *Praktek Analisa Data (Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan Spss)*. Cv. Merdeka Kreasi Group, 2021.
- Maulidya, Riffa, Shafa Fariha Turaya, Dan Sei Pinggi Wulandari. *Analisis Faktor-Faktor Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2022-2023 Menggunakan Analisis Faktor*. 2, No. 10 (2024): 274–83.
- Mukhid, Abd. *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Cv Jakad Media Publishing, 2021.
- Nabila Putri Wirani Dan Zhaifim Syuifini Siregar. "Zakat, Infaq, Dan Wakaf: Instrumen Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Mikro Islam." *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah* 3, No. 3 (2025): 231–39. <https://doi.org/10.61132/Nuansa.V3i3.1956>.
- Ningsih, Sahesti, Dan Lris Kristiyanti. *Analisis Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2014-2016*. 20, No. 2 (2018).
- Nugroho, Mahar Fatwa, Dan Yuni Pihadi Utomo. "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pengeluaran Pemerintah, Konsumsi Masyarakat, Jumlah Uang Beredar, Serta Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 1997-2020." *Ekonomis: Journal Of Economics And Business* 6, No. 2 (2022): 822. <https://doi.org/10.33087/Ekonomis.V6i2.610>.
- Nurchayani, Novita. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2021." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, No. 1 (2022).
- Nurchayani, Novita, Dan Deny Yudiantoro. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2021*. T.T.

- Paat, Kevin Evendy, Anderson G Kumenaung, Dan Dennij Mandeiij. *Analisis Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Per Dollar Amerika Serikat (Usd) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2007-2024*. 24, No. 7 (2024).
- Palley, Thomas L. "Horizontalists, Verticalists, And Structuralists: The Theory Of Endogenous Money Reassessed." *Review Of Keynesian Economics* 1, No. 4 (2023): 406–24. <https://doi.org/10.4337/Roke.2013.04.03>.
- Pemmana, Yunan Hendra. *Peran Bank Indonesia Dalam Menstabilkan Perekonomian Dan Jumlah Uang Beredar Melalui Kebijakan Moneter*. 1, No. 2 (2022): 231–40.
- Puspita, Ira, Dan Fitria Salsa. *Pengaruh Tingkat Inflasi Pada Pertumbuhan Ekonomi Dikota Bandar Lampung*. No. 6 (2025).
- Rangkuti, Dewi Maharani, Dan Mohammad Yusuf. *Ekonomi Moneter*. Cv, Manhaaji Medan, 2020.
- Rasyidin, M. "Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Inflasi Di Indonesia." *Journal Of Business And Economics Research (Jbe)* 3, No. 2 (2022). <https://doi.org/10.47065/jbe.v3i2.1761>.
- Rokhim, Bahrur. *Analisis Hubungan Antara Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Inflasi Di Indonesia*. 1, No. 1 (2025): 135–46.
- Rombe, Joshua B. *Analisis Pengaruh Suku Bunga Kpr Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Penyaluran Kpr Di Indonesia Tahun 2014:Q1 – 2020:Q4*. 21 (2021).
- Sabrina, Fauziah Alysa, Wanda Vidya Nandita, Dan Dinda Dewi Maharani. "Uji Asumsi Klasik Untuk Menghindari Pelanggaran Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Ordinary Least Squares (Ols) Dalam Ekonometrika." *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi* 1, No. 1 (2023): 195–203.
- Sa'diyah, Mahmudatus, Dan Dian Ajeng Sukmawati. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Komunikasi Pemasaran Di Pt Kainrta Jepara." *Jose: Journal Of Indonesian Sharia Economics* 4, No. 1 (2025): 23–34. <https://doi.org/10.35878/jose.v4i1.1398>.
- Sahrini, Nur Amaliah Nasir, Dan Luan Tauhid. "Konsep Nilai Tukar Uang Perspektif Ekonomi Islam." *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, No. 2 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.35905/Balanca.V4i2.4702>.
- Santoso, Imam, Dan Harries Madiastriyatno. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media, 2024.
- Sari, Silvia Puspita, Dan Syamrun Nurjannah. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan Bi Rate Terhadap Inflasi Di Indonesia Dan Dampaknya Terhadap Daya Beli Masyarakat." *Aktiva: Journal Of Accountancy And Management* 1, No. 1 (2023): 21–29. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1015>.

- Satyatama, Alfina Putri. *Analysis Of The Impact Of The Weakening Rupiah On Import Prices, Inflation, And The Consumer Price Index (Cpi) In Indonesia In 2020-2024*. 2025.
- Senen, Afifah S, Robby Joan Kumari, Dan Dennij Mandej. "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia Dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2008:Q1 – 2018:Q4." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 20, No. 01 (2020): 12–22.
- Soesuna, Abigail, Hani Subakti, Karwanto, Dan Anisa Fitri. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Solikin, Suseno. *Uang, Pengertian, Penciptaan Dan Perannya Dalam Perekonomian*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebansentralan (Ppsk) Bi, 2022.
- Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, No. 4 (2024): 2721–31. <https://doi.org/10.29303/jpp.v9i4.2657>.
- Sukmawati, Dianna Ayu. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Periode Juli 2020 - Desember 2022*. 17, No. 10 (2025).
- Susmiati, Susmiati, Ni Putu Rediani Giri, Dan Nyoman Senimantara. "Pengaruh Jumlah Uang Beredar Dan Nilai Tukar Rupiah (Kurs) Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2011-2018." *Wardadewa Economic Development Journal (Wedj)* 4, No. 2 (2021): 68–74. <https://doi.org/10.22225/Wedj.4.2.2021.68-74>.
- Syafa'ah, Irbatus, Rida Imanda, Dan Syahroni Wahyu Pratama. "Perbandingan Kebijakan Moneter Islam Dan Konvensional Studi Di Indonesia." *Iqtisodina* 7, No. 1 (2024): 189–93. <https://doi.org/10.35127/Iqtisodina.V7i1.7521>.
- Syafira, Maharani Intan, Andini Septiani, Dan Gina Septiana. "The Impact Of Money Supply, Interest Rates, And Exchange Rates On Inflation In Indonesia." *Interest Rates* 1, No. 2 (2024): 12–24.
- Tirjung, Flores, Dan Fhatir Rahman. "Peninggalan-Peninggalankerajaansriwijayadisumatematemutaradan Pengaruhnya." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 8, No. 1 (2025): 3589–93.
- Warsito, Budi, Dan Dwi Ispriyanti. "Uji Linearitas Data Time Series Dengan Reset Test." *Jurnal Matematika Dan Komputer* 7, No. 3 (2024): 36–44.
- Yanti, Yuliana Wahyu Tri Fidia, Dan Daryono Soebagyo. "Analisis Pengaruh Jub, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 2005-2021." *Jurnal Ekonomi Pembangunan Sbc Muhammadiyah Palopo* 8, No. 2 (2022): 249. <https://doi.org/10.35906/Jep.V8i2.1256>.
- Yoga Tri Budi Utomo Dan Anthony Y.M Tumimomor. "Systematis Literatur Review : Analisis Faktor Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Valuta Asing." *Student Research Journal* 1, No. 6 (2023): 116–28. <https://doi.org/10.55606/Srjyappi.V1i6.812>.

Yuliadi, Imamudin. *Ekonomi Moneter*. Pt. Indexi, 2020.

Zein, Aliman Syahuri, Delima Sari Lubis, Dan Nando Farizal. *Ekonomi Moneter Islam (Pengantar Teori Dan Aplikasi)*. Merdeka Kreasi Group, 2024.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Eni Safriani Situmeang
Nim : 214 020 0031
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Manegen, 16 November 2002
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 3 (Tiga) dari tiga bersaudara
Alamat Lengkap : Jl. Imam Bonjol Gg. Maninjo
Padangsidempuan
Motto : Jika Kau Tak Mencobanya Maka Kau Tidak
Akan Tau Hasilnya.
Telepon/No. Hp : 085361909915
Email : enisafrianisitumeang@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Mahmuddin Situmeang
Nama Ibu : Duma Sari Nasution
Pekerjaan : Wiraswasta

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2009-2015 : SDN 200505 Manegen
Tahun 2015-2018 : MTsN 2 Padangsidempuan
Tahun 2018-2021 : MAN 1 Padangsidempuan
Tahun 2021-2025 : Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan

IV. ORGANISASI

: Dewan Eksekutif Mahasiswa Universitas
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan.

Lampiran 1

Data Perkembangan Inflasi di Indonesia dari April 2021-Maret 2025 (%)



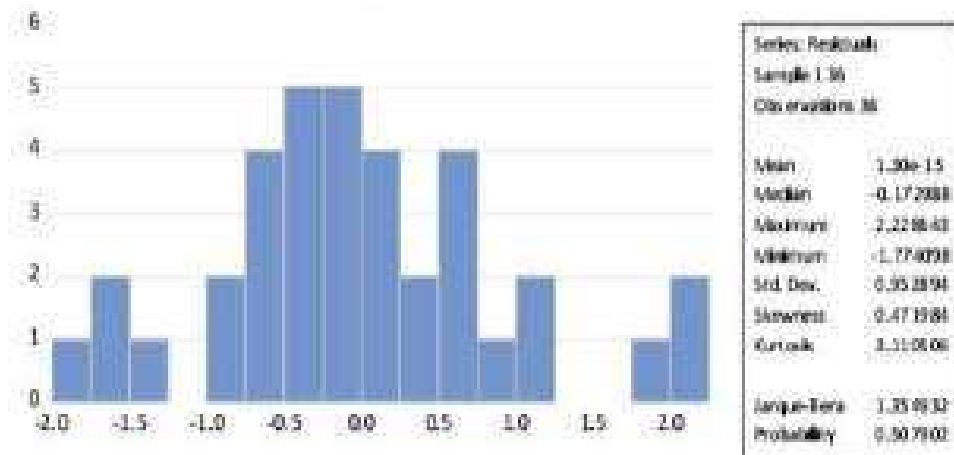
Lampiran 1

Data Perkembangan Inflasi di Sumatera Utara dari April 2021-Maret 2025 (%)



Lampiran 4

Uji Normalitas



Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 5

Uji Linearitas

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Omitted Variables: Squares of fitted values

Specification: INFLASI C JUB NT

	Value	df	Probability
t-statistic	0.225690	32	0.8229
F-statistic	0.060936	(1, 32)	0.8229
Likelihood ratio	0.057257	1	0.8109

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 6

Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 10/29/25 Time: 22:22

Sample: 1 36

Included observations: 36

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	23.31776	871.6577	NA
JJB	3.03E-12	735.4268	2.949376
NT	2.45E-07	2207.157	2.949376

Sumber: *Data Diolah (E-Views 12)*

Lampiran 7

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.692357	Prob. F(2,45)	0.0786
Obs*R-squared	5.129854	Prob. Chi-Square(2)	0.0769
Scaled explained SS	3.846413	Prob. Chi-Square(2)	0.1461

Sumber: *Data Diolah (E-Views 12)*

Lampiran 8

Uji Autokolerasi

Dependent Variable: LOG(INFLASI)

Method: Least Squares

Date: 10/30/25 Time: 21:25

Sample: 2021M04 2025M03

Included observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-111.4447	31.38639	-3.550733	0.0009
LOG(JUB)	6.680165	2.272453	2.675596	0.0104
LOG(NT)	2.232754	5.688205	0.393909	0.6955
R-squared	0.428434	Mean dependent var		-0.815388
Adjusted R-squared	0.400942	S.D. dependent var		1.218445
S.E. of regression	0.943062	Akaike info criterion		2.781093
Sum squared resid	40.02150	Schwarz criterion		2.886043
Log likelihood	-63.74823	Hannan-Quinn criter.		2.825288
F-statistic	16.72824	Durbin-Watson stat.		1.367894
Prob(F-statistic)	0.000004			

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 9

Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.82534	3.807509	-3.657336	0.0007
JUB	3.99E-08	9.81E-07	0.040652	0.9678
NT	0.000970	0.000372	2.608409	0.0123

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 10

Uji F (Simultan)

R-squared	0.388774	Mean dependent var	1.000000
Adjusted R-squared	0.361608	S.D. dependent var	1.083680
S.E. of regression	0.865854	Akaike info criterion	2.610260
Sum squared resid	33.73664	Schwarz criterion	2.727211
Log Likelihood	-59.64825	Hannan-Quinn criter.	2.654456
F-statistic	14.31124	Durbin-Watson stat	0.481573
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 11

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.388774	Mean dependent var	1.000000
Adjusted R-squared	0.361608	S.D. dependent var	1.083680
S.E. of regression	0.865854	Akaike info criterion	2.610260
Sum squared resid	33.73664	Schwarz criterion	2.727211
Log Likelihood	-59.64825	Hannan-Quinn criter.	2.654456
F-statistic	14.31124	Durbin-Watson stat	0.481573
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 12

Uji Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13.19538	3.622644	-3.642473	0.0007
JUB	1.09E-07	9.33E-07	0.117080	0.9073
NT	0.000915	0.000354	2.584925	0.0131
R-squared	0.388774	Mean dependent var		1.000000
Adjusted R-squared	0.361608	S.D. dependent var		1.083680
S.E. of regression	0.865854	Akaike info criterion		2.610260
Sum squared resid	33.73684	Schwarz criterion		2.727211
Log likelihood	-59.64825	Hannan-Quinn criter.		2.854456
F-statistic	14.31124	Durbin-Watson stat		0.481573
Prob(F-statistic)	0.000015			

Sumber: Data Diolah (E-Views 12)

Lampiran 13

Titik Persentase Distribusi T (Df=1-40)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00956	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

Lampiran 14

Tabel F

α=0,05 df=(n-k-1)	df=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161,44 _n	191,809	215,70 _p	234,583	250,162	263,98 _n	276,768	288,863
2	18,513	19,009	19,164	19,247	19,295	19,331	19,353	19,371
3	10,178	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,255	6,163	6,094	6,041
5	6,598	5,784	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,283	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,635	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,479	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,055	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,543	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278
30	4,171	3,316	2,922	2,689	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,513	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,865	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,231	2,162
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,217	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,300	2,213	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126

Lampiran 15

Tahun	Inflasi	Jub	Nt
Apr 2022	0.44	2.327.208,49	14.418,00
Mei 2022	0.74	2.302.911,17	14.544,00
Jun 2022	1.4	2.339.449,79	14.848,00
Jul 2022	0.31	2.296.045,42	14.958,00
Agu 2022	0.3	2.279.163,49	14.875,00
Sep 2022	1	2.320.882,57	15.247,00
Ok1 2022	0.51	2.539.067,31	15.542,00
Nov 2022	0.13	2.467.951,34	15.737,00
Des 2022	1.5	2.608.796,66	15.731,00
Jan 2023	0.91	2.422.174	14.979,00
Feb 2023	-0.31	2.403.593,54	15.274,00
Mar-23	-0.31	2.408.418,91	15.062,00
Apr 2023	-0.18	2.472.869,46	14.751,00
Mei 2023	0.27	2.423.317,96	14.969,00
Jun 2023	0.31	2.466.093,07	15.026,00
Jul 2023	0.3	2.438.058,76	15.083,00
Agu 2023	-0.07	2.410.850,87	15.239,00
Sep 2023	0.37	2.482.229,03	15.526,00
Okt 2023	-0.07	2.497.710,30	15.916,00
Nov 2023	0.45	2.510.759,32	15.384,00
Des 2023	0.57	2.675.333,28	15.416,00
Jan 2024	0.4	2.564.734,00	15.796,00
Feb 2024	0.41	2.556.484,80	15.673,00
Mar-24	0.72	2.639.424,87	15.853,00
Apr 2024	-0.04	2.623.331,16	16.249,00
Mei 2024	0.48	2.625.271,45	16.253,00
Jun 2024	-0.33	2.692.395,31	16.421,00
Jul 2024	-0.82	2.625.264,31	16.320,00
Agu 2024	-0.14	2.626.709,72	15.409,00
Sep 2024	-0.21	2.672.407,72	15.138,00
Okt 2024	0.13	2.697.741,09	15.732,00
Nov-24	0.54	2.822.294,06	15.864,00
Des 2024	0.98	2.839.485,06	16.162,00
Jan 2025	0.07	2.790.374,63	16.259,00
Feb 2025	-0.63	2.774.899,60	16.431,00
Mar-25	0.68	2.842.654,25	16.588,00